

**KAJIAN SEMIOTIKA DALAM FILM *YOWIS BEN 2* KARYA BAYU  
SKAK DAN FAJAR NUGROS DAN RELEVANSI PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA DI MADRASAH ALIAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Bahasa  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Tadris Bahasa Indonesia



Disusun Oleh:

**Selvia Trisna Indriastuti**

**183151053**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS ADAB DAN BAHASA  
UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA  
SURAKARTA**

**2022**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Selvia Trisna Indriastuti  
NIM : 183151053

Kepada  
Dekan Fakultas Adab dan Bahasa  
Di Surakarta

Setelah membaca dan memberikan arahan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat, bahwa skripsi dari saudari:

Nama : Selvia Trisna Indriastuti

Nim : 183151053

Judul : Kajian Semiotika dalam Film *Yowis Ben 2* Karya Bayu Skak dan Fajar Nugros dan Relevansi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan.

Demikian, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Surakarta, 10 November 2022

Pembimbing



Ika Martanti Mulyawati, M.Pd.

NIP 19840302 201903 2 005



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selvia Trisna Indriastuti

NIM : 183151053

Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Adab dan Bahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul Kajian Semiotika Dalam Film Yowis Ben 2 Karya Bayu Skak dan Fajar Nugros Dan Relevansi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah adalah hasil karya atau penelitian yang saya lakukan sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti.

Surakarta, 17 November 2022

Yang Menyatakan



Selvia Trisna Indriastuti

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan serta kesabaran, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dalam rasa bahagia, rasa haru, serta rasa syukur tulisan ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayah, Ibu dan Adik yang selalu mendoakan, memberikan kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Ika Martanti Mulyawati, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi, dorongan, pengertian, nasihat, kesabaran dalam membimbing dan wawasan selama proses mengerjakan skripsi ini.
3. Keluarga besar yang senantiasa mendukung dan memberi semangat, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.
4. Seluruh dosen Tadris Bahasa Indonesia yang telah ikhlas dalam memberi ilmu serta pengalaman selama empat tahun kepada saya. Semoga dengan ilmu yang telah diberikan, dapat dibalas Allah SWT dan menjadi amal jariyah di akhirat.
5. Teman seperjuangan Tadris Bahasa Indonesia Angkatan 2018 yang telah kebersamai dalam proses belajar serta proses kehidupan.
6. Sahabat-sahabat saya tercinta; Aqnasya, Isyanti, Putri, Nisa, Fikri, Tomi, Lana, Candika yang berjuang bersama mengerjakan skripsi dan bersedia memberi semangat dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta

## **MOTTO**

*“If we never try how will we know”*

(Stacey Ryan)

“Impianmu terbangkanlah tinggi, tapi selalu pijakkan kaki di Bumi”

(Adera)

“Ketahuilah bahwa kemenangan Bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempitan, dan kesulitan Bersama kemudahan.”

(HR. Tirmidzi)

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Alhamdulillahirobilalamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya, peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul *Kajian Semiotika dalam Film Yowis Ben 2 Karya Bayu Skak dan Fajar Nugros dan Relevansi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah*. Salawat serta salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita, Nabi Agung Muhammad SAW.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, binaan, serta motivasi kuat dari beberapa pihak, untuk saya berterima kasih kepada.

1. Prof. Dr. Mudofir, S.Ag., M.Pd. Selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. Sebagai Dekan Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Dian Uswatun Hasanah, M.Pd. Selaku coordinator Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, yang telah menyetujui pengajuan penelitian skripsi.
4. Ika Martanti Mulyawati, M.Pd. Selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, masukan, motivasi yang luar biasa saat membimbing, sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.
5. Drs. Wihadi Admojo M. Hum dan Ferdi Arifin M.A selaku dewan penguji dalam sidang skripsi yang telah memberikan masukan serta saran untuk menyempurnakan penyusunan skripsi.

6. Seluruh dosen Tadris Bahasa Indonesia yang senantiasa ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dan memberi motivasi kepada peneliti selama mengemban Pendidikan di bangku perkuliahan.
7. Kedua orangtua yang tiada putus memanjatkan doa, memberi dukungan, motivasi, dan semangat, sehingga peneliti dapat menempuh Pendidikan sarjana dengan lancar.
8. Keluarga yang senantiasa memberi dukungan, doa, semangat, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi.
9. Teman-teman Tadris Bahasa Indonesia Angkatan 2018 yang senantiasa membersamai perjuangan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
10. Sahabat-sahabat tercinta saya dari kelas TBI B yang senantiasa selalu memberi semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi

Saya mengucapkan terima kasih pada seluruh pihak, semoga Allah SWT memberikan balasan di dunia maupun di akhirat. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran sangat peneliti harapkan. Semoga penelitian ini mampu menambah wawasan serta pengetahuan bagi peneliti lain maupun bagi pembaca. Aamiin.

*Wassalamualaikum, Wr. Wb.*

Surakarta, 17 November 2022

Yang Menyatakan

Selvia Trisna Indriastuti



## ABSTRAK

Selvia Trisna Indriastuti. 2022. *Kajian Semiotika Dalam Film Yowis Ben 2 Karya Bayu Skak Dan Fajar Nugros Dan Relevansi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Aliah*. Skripsi: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Ika Martanti Mulyawati, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan mengenai struktur tanda makna semiotika dalam film *Yowis Ben 2*, (2) Mendeskripsikan mengenai relevansi semiotika dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik simak, catat dan jeda, serta menggunakan teknik cuplikan *purposive sampling*. Kemudian keabsahan data yang digunakan ialah uji kredibilitas dengan cara meningkatkan ketekunan dan menggunakan bahan referensi. Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman. Penelitian ini menghasilkan 22 data mengenai struktur tanda makna yang berupa sikap ikhlas sebanyak 2 data, berserah diri sebanyak 4 data, pengorbanan sebanyak 2 data, perjuangan sebanyak 2 data, karakter religius sebanyak 2 data, kepekaan sosial sebanyak 2 data, persahabatan dan kesetiakawanan sebanyak 2 data, komedi sebanyak 6 data. Hasil penelitian ini relevan untuk dijadikan bahan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah mengenai struktur dan kaidah teks dalam film.

Kata Kunci : Struktur Tanda Makna, Film, Semiotika, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **ABSTRACT**

*Selvia Trisna Indriastuti. 2022. Semiotic Studies in the Film Yowis Ben 2 by Bayu Skak and Fajar Nugros and the Relevance of Indonesian Language Learning in Madrasah Aliah. Thesis: Indonesian Language Tadris Study Program, Faculty of Adab and Language, UIN Raden Mas Said Surakarta.*

*Supervisor: Ika Martanti Mulyawati, M.Pd.*

*This study aims to (1) explain the structure of the sign of semiotic meaning in the film Yowis Ben 2, (2) describe the relevance of semiotics to Indonesian language learning in Madrasah Aliah. The method used in this research is descriptive qualitative research method. The technique of collecting data in this study is to use the technique of observing, noting and pausing, as well as using a purposive sampling technique. Then the validity of the data used is a credibility test by increasing persistence and using reference materials. While the data analysis technique in this study used an interactive model from Miles and Huberman. This study produced 22 data regarding the structure of meaning signs in the form of 2 data of sincere attitude, 4 data of surrender, 2 data of sacrifice, 2 data of struggle, 2 data of religious character, 2 data of social sensitivity, 2 data of friendship and solidarity data, comedy as much as 6 data. The results of this study are relevant to be used as Indonesian language learning materials in Madrasah Aliah regarding the structure and rules of text in films.*

*Keywords: Meaning Sign Structure, Film, Semiotics, Indonesian Language Learning.*

## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL.....   | i   |
| NOTA PEMBIMBING .....  | ii  |
| LEMBAR PENGESAHAN .....  | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....                               | iv  |
| HALAMAN PERSEMBAHAN.....   | v   |
| MOTTO.....   | vi  |
| KATA PENGANTAR .....   | vii |
| ABSTRAK .....  | x   |
| <i>ABSTRACT</i> .....  | xi  |
| DAFTAR ISI.....  | xii |
| DAFTAR TABEL.....  | xiv |
| DAFTAR GAMBAR .....  | xv  |
| DAFTAR LAMPIRAN .....  | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN .....  | 1   |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                      | 1   |
| B. Rumusan Masalah .....   | 5   |
| C. Tujuan penelitian.....  | 5   |
| D. Manfaat Penelitian .....  | 6   |
| 1. Manfaat Teoretis .....  | 6   |
| 2. Manfaat Praktis.....  | 6   |
| BAB II LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA, DAN KERANGKA<br>BERPIKIR..... | 8   |
| A. Landasan Teori .....  | 8   |
| 1. Semiotika .....   | 8   |
| 2. Film.....   | 15  |
| B. Kajian Pustaka .....  | 23  |
| C. Kerangka Berpikir.....  | 29  |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....                                   | 32  |
| A. Tempat dan Waktu .....  | 32  |

|   |     |
|---|-----|
| B. Metode Penelitian.....   | 33  |
| C. Sumber Data .....  | 34  |
| 1. Primer .....   | 34  |
| 2. Sekunder.....  | 35  |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....   | 35  |
| 1. Teknik Simak.....  | 36  |
| 2. Teknik Catat.....  | 36  |
| 3. Teknik Jeda.....   | 36  |
| E. Teknik Cuplikan.....   | 37  |
| 1. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....   | 37  |
| 2. Teknik Analisis Data .....   | 37  |
| BAB IV HASIL PENELITIAN .....   | 41  |
| A. Deskripsi Data .....   | 41  |
| B. Analisis Data.....   | 43  |
| 1. Analisis Struktur Tanda Semiotika dalam Film Yowis Ben 2 Karya Bayu Skak dan Fajar Nugros .....  | 43  |
| 2. Relevansi Kajian Semiotika dalam Film Yowis Ben 2 Karya Bayu Skak dan Fajar Nugros dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah ..... | 102 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....  | 111 |
| A. Simpulan .....   | 111 |
| B. Implikasi.....   | 111 |
| C. Saran .....  | 112 |
| 1. Bagi Pendidik .....  | 112 |
| 2. Bagi Peneliti Lain.....  | 113 |
| 3. Bagi Siswa .....   | 113 |
| DAFTAR PUSTAKA .....  | 114 |
| LAMPIRAN.....   | 117 |

## **DAFTAR TABEL**

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian..... | 32 |
| Tabel 2 Deskripsi Data.....                | 42 |

## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar 1 Segitiga Makna Peirce ( <i>Triangle Of Meaning Pierce</i> )..... | 12 |
| Gambar 2 Kerangka Berpikir .....  | 31 |
| Gambar 3 Bagan Miles dan Huberman.....                                    | 40 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

|   |     |
|---|-----|
| Lampiran 1 Lampiran 1 Hasil Turnitin .....        | 117 |
| Lampiran 2 Sinopsis Film Yowis Ben 2 .....        | 118 |
| Lampiran 3 Data Hasil Penelitian .....            | 121 |
| Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ..... | 136 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada era digital seperti saat ini, film telah menjadi media hiburan yang sangat disukai oleh masyarakat luas. Mulai dari genre, alur cerita, pemain, *setting*, hingga *soundtrack* yang memiliki daya tarik tersendiri di mata publik. Dari segi sarana hiburan, film merupakan media audio visual dan dapat dimanfaatkan untuk media yang mencerminkan sesuatu yang nyata (Sobur, 2013:126). Selain sebagai sarana hiburan, film juga berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan kepada masyarakat luas. Film bagi masyarakat merupakan salah satu media yang dapat mempengaruhi pandangan seseorang. Dengan munculnya cerita yang berbeda, implikasinya dapat mengubah cara pandang kelompok penonton setelah menonton film tersebut.

Film dapat menjadi bidang pemikiran kritis untuk pemeriksaan dasar atau semiotik. Menurut pendapat (Van Zoest 1993:109) memfokuskan bahwa film dikembangkan secara eksklusif dengan tanda-tanda. Tanda yang menggabungkan sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mewujudkan pengaruh yang ditentukan. Sistem semiotika yang tentunya lebih mendasar dan krusial dalam film adalah penggunaan tanda-tanda terkenal, khususnya tanda-tanda yang tidak biasa yang menggambarkan sesuatu (Sobur, 2020: 128).

Semiotik merupakan kajian yang mempelajari tentang tanda. Teori semiotik berasal dari teori bahasa, akan tetapi mempunyai andalan sebagai



metode analisis guna mengkaji tanda. Bagi Pierce apapun dapat disebut sebagai tanda, tidak hanya benda fisik namun pemikiran dapat juga menjadi sebuah tanda. Apapun bisa menjadi tanda apabila berperan sebagai tanda yang merepresentasikan objek serta menentukan intepetan (Istanto, 2005: 113).

Menurut Jannah (2020) pendekatan semiotika memasukkan semua komponen yang tercakup dalam pemahaman karya sastra. Faktor-faktor ini termasuk pembaca, pengarang, serta respon. Pendekatan semiotika berbicara tentang suatu keharusan dalam merenungkan karya sastra, mengingat dalam karya sastra terdapat komunikasi yang tidak biasa yaitu komunikasi antara pengarang dengan pembaca yang memerlukan penanganan tersendiri. Aspek komunikasi itulah yang menuntut karya sastra didekati sebagai simbol (tanda) yang dikenal sebagai semotik.

Pierce (dalam Ambarini & Umayu, 2012: 75) membagi semiotika ke dalam tiga jenis tanda yaitu ikon, indeks, dan simbol. Ikon merupakan tanda yang memunculkan hubungan yang sama antara penanda dan petandanya, indeks adalah tanda yang memunculkan kaitan hubungan sebab akibat, sedangkan simbol adalah tanda yang bersifat arbiter atau semuanya, simbol datang menurut konvensi masyarakat. Ketiga tanda tersebut saling terkait untuk menciptakan solidaritas yang tidak dapat dipisahkan dari penangkapan makna.

Dalam penelitian ini pemilihan film *Yowis Ben 2* dikarenakan film tersebut akan dianalisis dengan pendekatan semiotika sebagai objek atau fenomena yang ada. Dilihat dari sudut pandang masalah, pada penelitian ini terdapat dua analisis, yaitu bagaimana struktur tanda makna dan representasi

makna dalam film *Yowis Ben 2* serta relevansi pembelajaran Bahasa Indonesia. Representasi makna yang ditafsirkan merupakan salah satu analisis menurut Charles Sanders Peirce, bagi Peirce representasi sering dijumpai dalam hubungan triadik, seperti ground, objek, dan interpretan sebagai istilah lain dari teori segitiga makna yang digunakan untuk menafsirkan makna sebuah tanda.

Film *Yowis Ben 2* dipilih penulis sebagai objek penelitian karena beberapa alasan. Alasan yang pertama, dalam film ini menggunakan Bahasa daerah yang kental yaitu Bahasa Jawa Timur dan Bahasa Sunda, menggunakan lokasi yang ikonik di kota Malang dan Bandung, para pemain juga dapat bermain alat musik dan menciptakan beberapa lagu yang digunakan dalam film, dalam film tidak hanya menceritakan kisah kasih anak sekolah namun juga kisah keluarga persahabatan dan percintaan, tidak hanya membahas kebudayaan namun terkandung nilai-nilai yang dapat diambil seperti nilai humor, nilai moral, solidaritas keluarga dan toleransi agama.

Tampilan dan tata Bahasa dalam film membuktikan rasa bangga dan rasa ingin tahu terhadap suatu budaya, adat istiadat, dan tradisi yang digunakan dalam naskah skenario dan pada alur ceritanya. Pada film "*Yowis Ben 1 dan 2*" sebagai salah satu film yang dapat mencapai masyarakat secara efektif sampai dapat menggerakkan masyarakat guna melakukan kunjungan wisata dan merasa bangga menggunakan bahasa daerah seperti dalam film tersebut. Selain itu film ini juga memiliki nilai-nilai yang dapat diajarkan dalam dunia pendidikan seperti kedisiplinan, kejujuran, kreatif dan inovatif, saling percaya dan menghormati, dan kebersamaan.

Kedua, film *Yowis Ben 2* karya Bayu Skak dan Fajar Nugros kini belum pernah diteliti, sehingga ada kebaruan dalam penelitian ini. Berbeda dengan film yang lain, *Yowis Ben 2* tidak hanya memuat drama komedi, namun juga memuat nilai-nilai yang dapat dipelajari bagi penontonnya seperti nilai toleransi beragama, rasa kasih sayang, kerja keras, kemandirian, persahabatan, dan Pendidikan.

Penulis akan meneliti struktur tanda makna dalam film *Yowis Ben 2* karya Bayu Skak dan Fajar Nugros dengan menggunakan pendekatan semiotika Charless Sanders Peirce. Pendekatan semiotika Charless Sanders Peirce dipilih sebagai teori pendekatan dalam penelitian ini karena pada teori Charless Sanders Peirce terdapat segitiga makna atau *Triangle of Meaning* akan tanda-tanda dalam film *Yowis Ben 2* dapat diketahui dengan menganalisis representamen, objek dan interpretan yang terdapat dalam film tersebut.

Dari berbagai keunikan atau keistimewaan dalam film *Yowis Ben 2* membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan kajian semiotika dengan judul penelitian “Kajian Semiotika dalam film *Yowis Ben 2* karya Bayu Skak dan Fajar Nugros dan relevansi pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah”. Hasil temuan data penelitian ini terkait dengan struktur tanda makna dalam film *Yowis Ben 2* yang dapat direlevansikan dan digunakan sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah yang terdapat dalam materi kelas XI semester genap. Hasil temuan data dalam film *Yowis Ben 2* yang berupa sikap ikhlas, berserah diri, pengorbanan, perjuangan, dan karakter religius dan lain-lainnya dapat membantu dalam membentuk karakter siswa dan

sejalan dengan KI pada silabus Bahasa Indonesia tingkat Madrasah Aliah serta hendak dipelajari melalui KD 3.1 yang berbunyi Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, ekplanasi kompleks, dan ulasan atau review film atau drama baik melalui lisan maupun tulisan dan 4.1 yang berbunyi Menginterpretasi makna teks ulasan atau review film atau drama baik secara lisan maupun tulisan.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur tanda makna semiotika Charles Sanders Peirce dalam film *Yowis Ben 2*?
2. Bagaimana relevansi semiotika dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah?

### **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah fokus penelitian dan relevansi teori semiotika, maka tujuan yang akan dicapai adalah.

1. Menjelaskan mengenai struktur tanda makna semiotika Charles Sanders Peirce dalam film *Yowis Ben 2*.
2. Mendeskripsikan mengenai relevansi semiotika dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini berguna dalam meningkatkan pemikiran dan tinjauan untuk memahami makna semiotika yang ada dalam film *Yowis Ben 2* karya Bayu Skak dan Fajar Nugros dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders peirce (Representamen, Objek dan Interpretan) serta relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

- 1) Menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik terkait dengan nilai positif dan pesan-pesan yang ditonton, serta menambah wawasan bagi peserta didik tentang makna pesan religius, arti persahabatan, dan kekeluargaan dan dapat menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran.
- 2) Peserta didik mampu menganalisis makna pesan religius dan lain-lain, pada proses ini membutuhkan konsentrasi pemikiran yang objektif dari peserta didik untuk menarik kesimpulan tentang kelebihan dan kekurangan dari film *Yowis Ben 2*.

#### **b. Bagi Pendidik**

Manfaat penelitian ini untuk pendidik cukup banyak, diantaranya adalah; inovasi bahan ajar pembelajaran siswa dalam memantik pendidik untuk memiliki imajinasi, rasa ingin tahu yang tinggi, serta kasih sayang. Selain sebagai inovasi bahan ajar, manfaat lainnya adalah menambah

wawasan khususnya tentang makna semiotika terhadap pembelajaran pada sebuah film.

c. Bagi Peneliti Lain

Menambah pengetahuan mengenai sebuah semiotika makna yang terdapat dalam film, dan selain itu juga memberikan gambaran arti pentingnya peningkatan dan penambahan film dengan tema yang fokus pada sebuah makna semiotika.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA, DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Semiotika**

###### **a. Pengertian Semiotika**

Semiotika secara terminologis diklasifikasikan sebagai ilmu yang mempelajari objek, peristiwa, kebudayaan sebagai tanda. Tanda yang disetujui untuk pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya (Halid, 2019). Barger (2005:3) juga menjelaskan bahwa semiotik berasal dari istilah Semeion yang artinya tanda. Asriningsari & Umayu (2010:27) menjelaskan bahwa semiotika adalah cabang ilmu yang menyangkut tentang tanda.

semiotika merupakan ajaran ilmu sastra yang berasal dari Bahasa Yunani, yaitu semeion yang berarti tanda. Jika dilihat dari sudut pandang yang diungkapkan, semiotika dicirikan sebagai ilmu yang meninjau berbagai objek, peristiwa di seluruh budaya sebagai tanda. sementara itu, Sobur (2003:15) mencirikan semiotika sebagai ilmu atau strategi ekspositori untuk mempertimbangkan tanda. Sejalan dengan itu, Zoest mengemukakan anggapannya bahwa semiotika adalah perenungan tanda dan pembangkitan makna. Sependapat dengan Zoest, tanda adalah segala sesuatu yang dapat diamati atau dilihat dapat disebut tanda.

Tanda-tanda dalam karya sastra akan dibantu dikaji dalam ajaran semiotika. Semua karya sastra dapat dikaji dengan pendekatan semiotika.

Biasanya didasarkan karena dalam karya sastra dapat dikaji dengan pendekatan semiotika. Biasanya didasarkan karena dalam karya sastra media dalam penyampaiannya adalah bahasa. Penggunaannya secara terus menerus akan memunculkan nilai estetika dari karya tersebut. Hal ini mengandung makna bahwa tanda-tanda yang dimunculkan pencipta akan menimbulkan cita rasa karya sastra yang disusun (Wulandari & Siregar, 2020: 30).

Semiotika meliputi analisis sastra sebagai penggunaan Bahasa yang bergantung pada konvensi tambahan dan berbagai makna. Analisis semiotika adalah metode dalam menganalisis serta memberikan makna terhadap lambang-lambang yang terdapat dalam suatu pesan atau teks, baik yang ada dalam media massa seperti televisi, karikatur, media cetak, novel, film, drama, dan lainnya.

b. Semiotika Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Peirce lahir di Cambridge, Massachusetts, tahun 1890. Charles Sanders Peirce lahir dari sebuah keluarga berpengetahuan. Charles menjalani Pendidikan di Harvard University dan memberikan kuliah mengenai logika dan filsafat di Universitas John Hopkins dan Harvard. Peirce adalah filsuf beraliran pragmatic yang memperkenalkan istilah “semiotic” pada akhir abad ke-19 di Amerika yang merujuk kepada “doktrin formal tentang tanda-tanda”. yang menjadi dasar dari semiotika adalah konsep tentang tanda, tak hanya Bahasa dan sistem komunikasi yang tersusun oleh tanda-tanda, melainkan dunia itu sendiri yang terkait



dengan pikiran manusia seluruhnya terdiri atas tanda-tanda (Alex Sobur, 2009:13).

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. semiotika pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) melihat hal-hal (*things*) untuk memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak di baurkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*) (Alex Sobur, 2006:15).

Bagi Peirce tanda dan pemaknaannya bukanlah struktur tetapi proses kognitif yang disebut semiosis. Semiosis dapat menjadi metode menginterpretasikan dan penafsiran suatu tanda yang melalui tiga tahapan, tahapan pertama adalah asimilasi perspektif representamen tanda (pertama melalui pancaindra), tahap kedua mengaitkan secara spontan representamen dengan pengalaman kognisi manusia yang memaknai objek, dan ketiga menafsirkan objek sesuai dengan keinginannya. Tahap ketiga ini disebut dengan intepretant (Benny H. Hoed, 2014:8).

Rangkaian atau susunan pemahaman akan terus berkembang seiring dengan proses semiosis yang tiada henti. Selain itu, terdapat proses tahapan interpretan pada susunan semiosis lapisan pertama yang merupakan kata pengantar untuk menyinggung pada pertanyaan yang tidak terpakai, pada tahap inilah proses lapisan semiosis terjadi. Kemudian status tanda pada lapisan pertama, kapasitas sebagai penanda pada lapisan kedua dan demikian seterusnya (Wibowo, 2011:40).

Teori Peirce dianggap para ahli sebagai *grand theory* dalam semiotika, dengan asumsi gagasannya bersifat menyeluruh, yakni deskripsi structural dari semua sistem penandaan (Sobur, 2001:97). Peirce adalah seorang ahli filsafat dan logika, baginya penalaran manusia terus dilakukan melalui tanda. Yang dalam hal ini mengandung arti bahwa manusia hanya dapat berpikir melalui tanda-tanda. Dalam pikirannya, rasionalitas sama dengan semiotika dan semiotika dapat dihubungkan pada segala macam tanda.

Analisis semiotika Peirce terdiri dari tiga aspek penting sehingga sering disebut dengan Segitiga Makna atau *Trangle Of Meaning*. Tiga aspek tersebut adalah:

1) Tanda

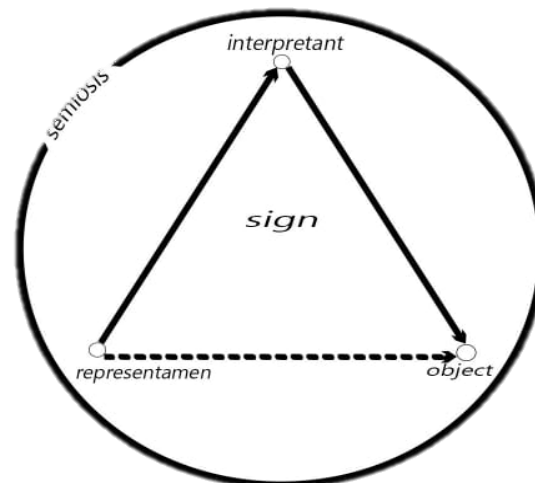
Dalam kajian semiotika, tanda merupakan konsep utama yang dijadikan sebagai bahan analisis. Didalam tanda terdapat makna sebagai bentuk interpretasi pesan yang dimaksud. Secara sederhana, tanda cenderung berbentuk visual atau fisik yang ditangkap oleh manusia.

2) Acuan Tanda atau Objek

Objek merupakan konteks sosial yang dalam implementasinya dijadikan sebagai aspek pemaknaan atau yang dirujuk oleh tanda tersebut.

### 3) Pengguna Tanda (*Interpretant*)

Konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.



Gambar 1 Segitiga Makna Peirce (*Triangle Of Meaning Pierce*)

Gambaran di atas memperjelas bagaimana perjalanan makna dari metode yang dilihat itu berakhir menjadi sebuah interpretasi bagi seseorang. Mengamati perbedaan pendapat itu seperti melihat makna atau alasan kenapa, mengapa, dan bagaimana benda-benda itu ada. Tanda-tanda yang membingkai sudut pandang semiotik paling banyak “diperlakukan” oleh Peirce sebagai poros dalam segitiga makna. Maksud sebagai pegangan ini mungkin merupakan pemikiran yang tidak dapat dipisahkan dari hubungan antara manusia, makna dan objek yang diamati (Prasetya, 2019:17).

Sesuatu yang digunakan untuk tanda agar berfungsi oleh Peirce disebut ground. Selanjutnya, sebuah tanda atau representamen terus

ditampilkan dalam hubungan *triadic*, yaitu *ground*, *object*, dan *interpretant*. Berdasarkan hubungan *triadic* Peirce mengklasifikasikan tanda sebagaimana dijelaskan;

1) *Representamen (Sign)* merupakan bentuk fisik atau segala sesuatu yang dapat diserap pancaindra dan mengacu pada sesuatu, Representamen dibagi menjadi tiga:

- a) *Qualisign*: tanda berdasarkan sifatnya. Contoh: warna merah, karena dapat dipakai untuk menunjukkan cinta, bahaya atau sebuah larangan.
- b) *Sinsign*: tanda berdasarkan bentuk atau rupa dalam kenyataan. Contoh: suatu jeritan, bisa berarti heran, senang, atau kesakitan.
- c) *Ligisign*: tanda berdasarkan suatu peraturan yang berlaku umum, suatu konvensi, atau suatu kode. Contoh: rambu-rambu lalu lintas.

2) Objek diklasifikasikan menjadi tiga, diantaranya:

- a) *Icon* (ikon) yaitu tanda menyerupai yang diwakilinya atau suatu tanda yang menggunakan kesamaan atau ciri-ciri yang sama dengan apa yang dimaksudkan. Sebuah tanda dirancang untuk mempresentasikan sumber acuan melalui simulasi atau persamaan. Contoh: tanda toilet perempuan dan laki-laki dipintu masuk toilet.
- b) *Indeks* yaitu tanda yang sifatnya bergantung pada keberadaan denotasi (makna sebenarnya), indeks dibagi menjadi tiga yaitu indeks ruang, indeks temporal dan indeks persona.

- c) *Symbol* yaitu suatu tanda yang ditemukan oleh suatu peraturan yang berlaku umum atau ditentukan oleh suatu kesepakatan bersama. Simbol merupakan jenis tanda yang bersifat arbitrer dan konvensional. Contoh: burung merpati sebagai lambang berkat atau dalam agama Nasrani sebagai Roh Kudus.
- 3) Interpretan, dibagi menjadi tiga;
- a) *Rheme* adalah tanda yang masih dapat dikembangkan karena memungkinkan ditafsirkan dalam pemaknaan yang berbeda-beda. Contoh: orang dengan mata merah bisa jadi sedang mengantuk, sakit mata, iritasi, batu bangun tidur atau sedang mabuk.
- b) *Dicisgn* adalah tanda yang interpretannya terdapat hubungan yang benar ada atau tanda yang sesuai dengan fakta dan kenyataan. Contoh: jalan yang sering terjadi kecelakaan, maka dipasang rambu "hati-hati rawan kecelakaan".
- c) *Argument* adalah tanda yang sifat interpretannya berlaku umum atau tanda yang berisi alasan tentang sesuatu hal. Contoh: tanda larangan merokok di SPBU, karena SPBU adalah tempat yang mudah terbakar.

Pemahaman tentang struktur semiotic merupakan dasar yang penting bagi penafsir dalam upaya mengembangkan kajian semiotika. Seorang penafsir berkedudukan sebagai peneliti, pengamat, dan pengkaji objek yang dipahaminya. Dalam mempertimbangkan objek yang

dipahamiya, seorang penafsir harus akurat, cermat dan berhati-hati, karena segala sesuatunya dilihat dari jalur logika.

Jadi dapat disimpulkan bahwa semiotika adalah ilmu tentang tanda. Teori Peirce mengatakan bahwa sesuatu dapat disebut sebagai tanda ketika menganalisis sesuatu yang beragam. Peirce adalah seorang peneliti dan ahli logika yang mempelajari karena teorinya tentang tanda. Dalam lingkaran semiotika, Peirce sering membuktikan bahwa secara keseluruhan tanda adalah sesuatu yang ditunjukkan pada individu. Dalam teori Peirce ada Segitiga Makna ataupun *Triangle Of Meaning* yaitu tanda, acuan tanda ataupun objek, serta pengguna tanda dan berdasarkan objeknya Peirce membagi tanda menjadi tiga yaitu ikon, indeks, dan simbol.

## **2. Film**

### **a. Hakikat film**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) film diuraikan dalam dua pengertian. Pertama, film adalah lapisan tipis yang terbuat dari seluloid sebagai tempat gambar negatif. Kedua, film dicirikan sebagai drama atau gambar hidup. Dalam konteks khusus, film dicirikan sebagai drama atau gambar gerak yang biasanya juga disimpan dalam media seluloid dalam bentuk gambar negatif. Padahal saat ini film tidak bisa begitu saja disimpan di media seluloid. Film ini dapat disimpan dan diputar ulang di media digital (Tamburaka, 2013:112).

Film adalah media komunikasi audio-visual untuk mengkomunikasikan pesan kepada masyarakat yang berkumpul di tempat

tertentu. Film juga dianggap sebagai media komunikasi yang efektif bagi masyarakat, karena sifatnya yang audio-visual film dapat menceritakan suatu bagian singkat. Sejak menonton film, sepertinya penonton bisa mempengaruhi penonton (Asri 2020).

Film atau *live picture* ini merupakan kumpulan gambar diam yang ditayangkan secara berurutan dan muncul kembali dengan kecepatan yang tinggi, orang yang melihatnya akan merasakan sebuah ilusi yang seolah-olah terdapat gerakan. Menurut Efendy (2014:11), film dapat menjadi media untuk merekam gambar yang menggunakan seluloid (pita film) sebagai bahan dasarnya yang bergerak lambat dan mengulang sehingga memperjelas uraian dan ilustrasi.

Film merupakan gambar bergerak yang disusun dengan warna, suara, dan cerita. Biasanya film ini juga disebut sebagai film layar lebar. Para produser biasa menyebutnya dengan movie. Film secara kolektif sering disebut juga sinema. Sinema sendiri berasal dari kata *kinematic* atau gerak. Film juga merupakan lapisan-lapisan cairan selulosa, umumnya dikenal di dunia para produser sebagai seluloid (Janitra Dewanta, 2020).

Jadi dapat disimpulkan bahwa film dapat menjadi sebuah kisah yang diceritakan kepada sekelompok penonton melalui susunan gambar yang dapat dilihat oleh mata dan didengar oleh telinga. Pertumbuhan film di era sekarang ini sangat pesat, fungsi lain dari film yaitu digunakan untuk mentebarkan pengalihan yang telah terjadi kecenderungan untuk waktu yang lama. Film sanggup menyedot atensi khalayak dan menjadikan film

ini gampang buat dimanipulasi oleh golongan tertentu. Sehingga pada pernyataan ini mengubah pandangan individu yang merasa bahwa film merupakan karya inventif yang memenuhi pikiran kreatif individu yang mencari gaya luar biasa.

#### b. Jenis-jenis Film

Digunakan untuk menunjukkan ragam film yang dibuat, pembuatan film semakin bervariasi. Dalam pergantian peristiwanya, baik perkembangan khusus yang semakin kekinian maupun modern dan sejalan dengan keramaian dan permintaan penonton. Jenis-jenis film dapat dikemukakan sebagai berikut.

##### 1) Film Cerita

Film cerita adalah jenis film yang berisi cerita yang benar-benar layak untuk ditampilkan dalam film dengan subjek cerita yang dibuat-buat.

##### 2) Film Berita

Film berita adalah sejenis film tentang suatu realita, dan memuat suatu kenyataan, kebenaran atau suatu kejadian yang benar-benar terjadi.

##### 3) Film Dokumenter

Film dokumenter merupakan konsekuensi dari terjemahan pencipta sendiri dari dunia nyata. Atau dapat dikatakan sebagai film hasil interpretasi pribadi dari penciptanya yang mengandung sebuah kenyataan.



#### 4) Film Kartun

Film kartun ditujukan untuk digunakan atau dipertontonkan untuk anak muda sebagai campuran gambar animasi yang digerakkan oleh komputer atau alat media lainnya.

#### 5) Film Pendidikan

Film Pendidikan dibuat bukan untuk masyarakat secara keseluruhan, melainkan untuk kumpulan pengamat atau penonton yang benar-benar dapat dikenali. Film ini diperuntukkan oleh para peserta didik sebagai bahan pelajaran dan ilustrasi yang akan diikuti, dengan tujuan agar film ini menjadi contoh atau pedoman pembelajaran yang tersimpan dalam struktur visual. Substansi yang diberikan adalah dalam memahami kelompok orang banyak, dan disampaikan di depan kelas. Setiap film ini tetap diperlukan peran seorang guru untuk menjadi pembimbing para pelajar.

Beragamnya jenis film seperti di atas menyebabkan orang memiliki banyak sekali pilihan untuk menonton. Film yang sangat bagus untuk penonton, Sebagian besar dilihat dari jalan cerita, bintang film atau artis, adegan, dan karakter yang ditampilkan oleh para penghibur dalam film (Prasetya, 2019:31).

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam perkembangannya dunia film mulai berkembang dengan kemajuan teknik yang semakin canggih dan bervariasi. Dan dalam film terdapat jenis-jenis film diantaranya adalah

film cerita, film berita, film dokumenter, film kartun dan film pendidikan, yang diantaranya telah dijelaskan dipembahasan sebelumnya.

c. Fungsi Film Sebagai Media Pendidikan

Hosnan (2014: 111) media adalah segala sarana atau bentuk komunikasi non personal yang dapat digunakan sebagai wadah informasi pembelajaran untuk disampaikan kepada siswa agar dapat menarik minat dan perhatian, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Sementara itu Sadiman (2008:7) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam hal ini adalah proses merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta keterhubungan siswa sehingga perencanaan pembelajaran dapat terjalin.

Menurut Rusman (2013:222) pemanfaatan media film siswa mendapatkan materi pembelajaran, mendapatkan wawasan dan pengertian yang sama. Sementara itu, para guru diharapkan dapat mendorong siswa selama persiapan pembelajaran dan membantu mereka meninjau berbagai jenis informasi dan keterampilan yang telah mereka pelajari. Jenis media ini dapat digunakan untuk menunjukkan bagian dari suatu pegangan dan metode secara keseluruhan, sehingga membuatnya lebih mudah untuk mengamati dan meniru langkah-langkah strategi yang akan dipelajari.

Tujuan utama menonton film bagi masyarakat umum adalah untuk hiburan. Di luar itu, bagaimanapun sebuah film juga dapat mengandung fungsi informasi dan pendidikan. Hal ini sesuai dengan misi atau tujuan

perfilman publik sekitar tahun 1979, bahwa film hiburan juga dapat berfungsi sebagai media pembelajaran dan pembinaan generasi muda untuk membentuk karakter (Effendy, 2019).

Sastra memiliki keindahan dan fungsi hiburan, pendidikan, moralitas dan religi. Sebuah karya sastra memberikan rasa sejahtera kepada penikmatnya tanpa mengabaikan aspek pendidikan melalui kualitas dan nilai yang terkandung di dalamnya. Sastra mengungkapkan pikiran atau sudut pandang, perasaan, pemikiran dan perenungan, dan pengalaman pengarang dan berwujud nyata melalui bahasa. Karya sastra juga merupakan cermin kehidupan yang mengandung ajaran moral dan berbagai pertanyaan tentang tatanan sosial manusia (Amir, 2013).

Menurut Oemar Hamalik (1994: 84) keunggulan film sebagai media pembelajaran tidak hanya sekedar memberikan aktualitas tetapi lebih dari itu menjawab berbagai persoalan, terutama untuk dirinya sendiri dan lingkungannya. Selain itu, siswa dapat mempelajari keterampilan, pola pikir dan pemahaman yang akan membantu mereka hidup dalam masyarakat. Film tidak dianggap sebagai apparatus pelengkap, namun juga perangkat prinsipal yang dinilai secara logis dan mendasar.

Pemanfaatan film sebagai media pembelajaran selain memiliki kelebihan, juga memiliki kekurangan. Kelemahan film sebagai media pembelajaran menurut Azar Arsyad (1997: 50) yaitu, (1) pengadaan film memerlukan biaya yang besar dan waktu yang banyak, (2) pada saat film dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua

peserta didik mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut, (3) film yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, melalui film yang diproduksi sendiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran media film sebagai media pembelajaran sangat penting dan berharga untuk membentuk karakter siswa, dapat berfungsi sebagai pengumpul data pembelajaran yang diteruskan kepada siswa untuk menjelaskan rasa ingin tahu dan pertimbangan, sehingga pembelajaran dan tujuan dapat dicapai secara sah. Membahas bagian-bagian dari kemampuan dan tujuan, memperjelas poin-poin menarik mengenai kelebihan dan kekurangan film dalam media pembelajaran.

d. Relevansi Film Yowis Ben 2 Karya Bayu Skak dan Fajar Nugros dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah

Pembelajaran dapat berupa susunan atau langkah-langkah yang dilakukan oleh pendidik ke peserta didik baik secara mandiri maupun kelompok (Dharma dkk, 2019:66). Poin pembelajaran untuk mendapatkan data kemampuan melalui kepekaan diri yang melibatkan lingkungan. Pembelajaran adalah mengajak siswa untuk memanfaatkan tolak ukur belajar dan spekulasi belajar yang menentukan hasil belajar (Syahfutra dan Samhati, 2017:2).

Relevansi dibagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Relevansi internal adalah kesesuaian antar komponen seperti isi, tujuan, proses penyampaian dan evaluasi atau dapat diartikan juga sebagai

keterpaduan antar komponen-komponen. Lalu relevansi eksternal merupakan kesesuaian dengan kebutuhan, tuntutan, dan perkembangan dalam masyarakat (Sukmadinata, 2007).

Upaya peningkatan relevansi dalam kerangka sistem pendidikan bertujuan untuk membentuk hasil belajar dalam memahami kebutuhan peserta didik, dalam arti pedoman pendidikan dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan peserta didik baik dalam kebutuhan kerja, kehidupan sosial, dan melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi (Kadir, 2012:155).

Penelitian tentang makna semiotika dalam film *Yowis Ben 2* Karya Bayu Skak dan Fajar Nugros memiliki relevansi dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah. Hal tersebut dapat dilihat dalam silabus kurikulum 2013 edisi revisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI semester genap KD 3.1 yang berbunyi Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan atau review film atau drama baik melalui lisan maupun tulisan dan 4.1 yang berbunyi Menginterpretasikan makna teks ulasan atau review film atau drama baik secara lisan maupun tulisan.

Pada KD 3.1 ini siswa diharapkan mampu menjelaskan struktur teks ulasan film atau drama berdasarkan struktur isi dan ciri bahasa. Serta dapat menjelaskan kaidah penulisan teks ulasan film atau drama yang dibaca. Sedangkan dalam KD 4.1 siswa diharapkan mampu memberikan pendapat tentang makna isi ulasan atau review film atau drama yang

dibaca. Serta dapat memberikan kesan atas isi teks ulasan atau review film atau drama yang dibaca.

## **B. Kajian Pustaka**

Berikut ini adalah deskripsi keseluruhan dari hasil penelitian terdahulu dengan teori semiotik yang relevan untuk dikontraskan atau dibandingkan dengan penelitian ini dan jumlah tujuh penelitian terdahulu dua jurnal dan lima proposal skripsi sebagai berikut.

Andi Fikra Pratiwi (2011) dalam Skripsi dengan judul “Analisis Semiotika Makna Pesan Film *Dalam Mihrab Cinta*” dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang struktur tanda dalam konstruksi film Habibburahman “*Dalam Mihrab Cinta*” dan guna untuk mengetahui makna sosial budaya dan religi dalam konstruksi film Habibburahman “*Dalam Mihrab Cinta*”. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan teknis semiotik Ferdinand De Saussure dengan mengkaji teks dan konteks sebuah film, serta relasi antara penanda dan petanda dalam konten film bernuansa religi. Hasil penelitian dengan pendekatan teknis semiotik Ferdinand De Saussure menunjukkan bahwa yang pertama struktur tanda pada film ini ditandai dengan ucapan, do’a, busana muslim dan muslimah, baju batik, tingkat sosial dari tiap keluarga seperti perumahan mewah, rumah besar dengan interior yang tampak mahal dan mobil kesederhanaan usaha butik batik milik keluarga Syamsul. Yang kedua makna budaya yang terkandung dalam film ini ditandai dengan budaya jawa yang sangat kental seperti dialek, istilah jawa, peribahasa, pakaian, bangunan rumah, budaya lokal dan budaya Thiong Hoa berkembang dan hidup

rukun seperti klenteng dan barongsai. Yang ketiga mana religi pada film “*Dalam Mihrab Cinta*” ditandai dengan konstruksi visual lokasi pesantren, dengan santri-santriwati, dan kiayi. Dalam ulasan penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan, dalam persamaan dalam penelitian ini sama-sama memanfaatkan pemeriksaan atau analisis semiotika. Menganalisis struktur tanda dan hadirnya kebudayaan jawa. Perbedaannya adalah dalam skripsi Andi Fikra menganalisis tentang makna pesan religi dan sosial budaya, dan perbedaan mengambil teori tokoh yaitu Ferdinan dan Charless.

Nur Hikma Usman (2017) dalam Skripsi dengan judul “Representasi Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film “*Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*” dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai toleransi antar umat beragama yang direpresentasikan dalam film “*Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*”. Dalam penelitian ini fokus representasi nilai toleransi yang terkandung dalam film. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders peirce, peneliti melakukan analisis terhadap pemilihan teks dan gambar yang berhubungan dengan nilai toleransi antar umat beragama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film ini mengandung nilai toleransi antarumat beragama berupa menghormati keyakinan orang lain, memberikan kebebasan atau kemerdekaan, dan sikap saling mengerti. Toleransi antar umat beragama adalah suatu sikap yang saling menghormati dan menghargai antar kelompok atau antar individu dalam masyarakat. Implikasi dalam penelitian ini yaitu memperhatikan makna yang ada dalam sebuah film, hal ini perlu diperhatikan agar masyarakat

dapat memahami pesan positif dari film tersebut, dan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para produser dan sutradara dalam membuat film agar dapat memberikan pencerahan sebagai mana fungsi film. Dalam tinjauan penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan pada kedua analisis tersebut yaitu menggunakan teori semiotika Charless dan perbedaannya adalah dalam penelitian Nur Hikma Usman menganalisis nilai-nilai toleransi antar agama dan penelitian ini menganalisis tentang struktur tanda dan representasi makna.

Sri Yusnidar (2017) dalam Skripsi dengan judul “Representasi Nilai Budaya siri’ dalam Film Televisi Nasional (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce dalam Film “*Badik Titipan Ayah*”) dalam penelitian ini bertujuan untuk memberi pemaknaan mengenai representasi nilai budaya siri’ yang terkandung dalam film “*badik titipan ayah*” berdasarkan analisis semiotika Charles. Penelitian ini juga bermaksud untuk mengetahui relevansi ajaran islam dengan budaya siri’ yang terdapat dalam film. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menempatkan makna sebagai perhatian utama, dan peneliti sebagai instrument kunci dalam pemaknaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai budaya yang direpresentasikan film ini disimbolkan dalam format *type of shot, linguis, dan body language* tokoh utama dalam film. Makna budaya siri’ dikonstruksi sebagai tanggung jawab individu dan sosial, motivasi, dan cinta. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan, persamaan kedua penelitian ini menganalisis sebuah film dan menggunakan



analisis semiotika dengan teori tokoh Charless. Perbedaan dalam kedua penelitian ini adalah penelitian Sri Yusdinar menganalisis nilai budaya siri'na dan penelitian ini menganalisis tentang struktur tanda dan representasi makna.

Asnant Riwu, Tri Pujianti, (2018), dalam jurnal Dieksis dengan judul “Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film 3 Dara (Kajian Semiotika)”. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan wujud makna denotasi, makna konotasi, dan mitos yang terdapat dalam film “3 Dara”, penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan analisis semiotika dari Roland Barthes. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah yang pertama menemukan makna denotasi dan konotasi pada film ini memberikan pemahaman kepada kita bahwa pentingnya bersikap sopan dan menghargai seorang perempuan dan kepada siapapun. Dan yang kedua menemukan mitos yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah saat Affandy, Jay, dan Richard mendatangi seorang psikolog dan psikolog tersebut mengklaim bahwa mereka mengalami *Gender Diasyphora Syndrome*, yaitu gejala dimana seorang pria secara perlahan memiliki perubahan sikap dan perilaku sebagai seorang Wanita. Pada penelitian ini ketiga pembahasan ini membahas tentang denotasi, konotasi, dan mitos. Mengingat rumusan masalah, penelitian ini menyimpulkan bahwa pentingnya makna denotasi yang bersifat langsung yaitu makna khusus terdapat pada suatu tanda dan intinya disebut sebagai gambaran petanda. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan, persamaan dalam kedua penelitian ini menggunakan teori semiotika, perbedaan dalam kedua penelitian ini adalah dalam penelitian. Asnant menganalisis tentang makna denotasi,

konotasi dan mitos dalam film “3 Dara” dan analisis ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes dan dalam penelitian ini menganalisis struktur tanda dan representasi makna dalam film “Yowis Ben 2” menggunakan teori Charles Sanders Peirce.

Henny Ayu Purwanda, (2020), dalam Skripsi dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Film *Air Mata Surga*” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan dakwah syariah dalam film “*Air Mata Surga*” berdasarkan representament, objek dan interpretant. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, analisis emiotika Charles Sanders Peirce. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film ini berdurasi 119 menit terdapat pesan-pesan dakwah, yakni pesan dakwah syariah yang disampaikan adalah tentang sikap sabar, ketulusan dalam persahabatan, istri yang sholehah, ikhlas dan akhlak yang baik. Selain pesan dakwah syariah, film ini memberikan kriteria istri yang sholehah, penyabar dan seorang sahabat sejati. Film ini tidak hanya ingin menyampaikan pesan syariah, namun juga mentarbiyah khalayak penonton untuk menjadi muslim, istri yang sholehah dan anak yang berbakti kepada orangtuanya. Dalam penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan, persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Perbedaannya adalah dalam objek film *Air Mata Surga* yang meneliti tentang pesan dakwah dan *Yowis Ben 2* meneliti struktur tanda dan representasi makna.

Lusi Fitriani, (2021), dalam Skripsi dengan judul “Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film *Keluarga Cemara*” penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis analisis semiotika pesan moral dalam film *keluarga cemara*. Karena terdapat adegan yang mengandung makna pesan moral, pendekatan penelitian ini menggunakan analisis semiotika Charles Sander Peirce. Untuk menganalisis menggunakan pesan moral dalam film ini, teori yang digunakan masing-masing menunjukkan hubungan yang berbeda antara tanda dan tanda. Dari hasil penelitian didapatkan keluarga, persahabatan, kepedulian, pertolongan, tanggungjawab dan interaksi sosial. Film ini bercerita tentang seorang Abah yang sangat ingin bertahan hidup setelah rumah dan hartanya disita oleh bagian pengumpul untuk membayar hutang perusahaan yang disebabkan oleh kakak iparnya sendiri, dengan cara pindah ke desa terpencil. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan, persamaan dalam kedua penelitian ini sama-sama menggunakan teori semiotika analisis Charles Sanders Peirce. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah dalam objek film, Lusi menggunakan film *Keluarga Cemara* dalam penelitiannya, sedangkan penelitian ini menggunakan film *Yowis Ben 2*.

Berdasarkan pemaparan mengenai penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu, film *Yowis Ben 2* Karya Bayu Skak dan Fajar Nugros dengan kajian semiotika belum ada yang meneliti. Penelitian ini pantas dilakukan karena belum ada yang meneliti semiotika dalam film ini dengan menggunakan pendekatan Charles Sanders Peirce yaitu representamen, objek, dan interpretan.

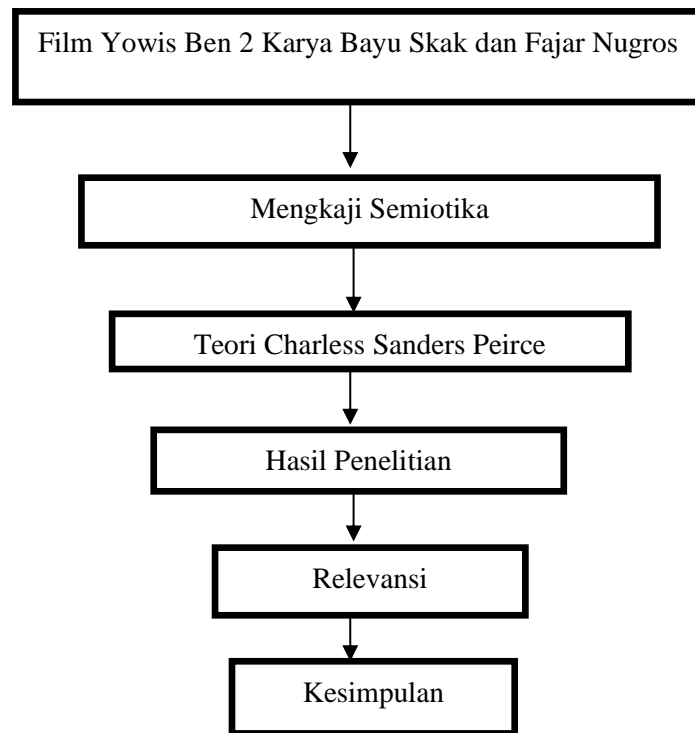
### C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini memiliki objek film *Yowis Ben 2* karya Bayu Skak dan Fajar Nugros. Pemilihan film ini didasarkan pada temuan mengenai makna semiotika yang ada dalam film tersebut, sehingga dianalisis dengan teori semiotika Charles Sanders Peirce untuk mendapatkan hasil temuan mengenai representamen, objek, dan interpretan yang ada dalam film *Yowis Ben 2* karya Bayu Skak dan Fajar Nugros. Teori-teori lainnya yang mendukung juga digunakan dalam penelitian ini dan diambil dari penelitian dalam jurnal, artikel, dan buku-buku terdahulu yang masih berkaitan dengan penelitian ini.

Hasil temuan dalam penelitian ini yang berupa representamen, objek dan interpretan direlevansikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah kelas XI semester ganap KD 3.1 yang berbunyi Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan atau review film atau drama baik melalui lisan maupun tulisan dan 4.1 yang berbunyi Menginterpretasi makna teks ulasan atau review film atau drama baik secara lisan maupun tulisan. Kemudian KI 1 menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, KI 2 menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia, KI 3 memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif

berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah, KI 4 mengolah, menalar, menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan. Hasil relevansi tersebut disimpulkan sebagai hasil akhir dari penelitian ini.

Peneliti menggunakan kerangka berpikir agar memudahkan dalam menganalisis data penelitian. Kerangka berpikir mampu menjelaskan alur penelitian secara garis besar. Bentuk dari kerangka berpikir ini bersifat logis dan terstruktur, dimulai dari Film *Yowis Ben 2* Karya Bayu Skak dan Fajar Nugros lalu mengkaji semiotika dengan teori Charles Sanders Peirce dan menghasilkan temuan data penelitian lalu direlevansikan ke pembelajaran Bahasa Indonesia kemudian yang terakhir disimpulkan. Berikut ini adalah kerangka berpikir dalam penelitian ini.



Gambar 2 Kerangka Berpikir

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Tempat dan Waktu

Pada penelitian ini adalah penelitian studi Pustaka tidak terikat oleh tempat yang dapat dilakukan di mana saja tanpa harus berada di satu tempat yang sama, mengingat penelitian ini sebuah film *Yowis Ben 2* karya Bayu Skak dan Fajar Nugros. Jadwal penelitian dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

| No | Kegiatan              | Bulan Pelaksanaan Penelitian |   |   |   |                 |   |   |   |                   |   |   |   |                 |   |   |   |                  |   |   |   |                  |   |   |   |  |  |
|----|-----------------------|------------------------------|---|---|---|-----------------|---|---|---|-------------------|---|---|---|-----------------|---|---|---|------------------|---|---|---|------------------|---|---|---|--|--|
|    |                       | Juli<br>2022                 |   |   |   | Agustus<br>2022 |   |   |   | September<br>2022 |   |   |   | Oktober<br>2022 |   |   |   | November<br>2022 |   |   |   | Desember<br>2022 |   |   |   |  |  |
|    |                       | 1                            | 2 | 3 | 4 | 1               | 2 | 3 | 4 | 1                 | 2 | 3 | 4 | 1               | 2 | 3 | 4 | 1                | 2 | 3 | 4 | 1                | 2 | 3 | 4 |  |  |
| 1  | Pengajuan<br>Judul    | ■                            | ■ |   |   |                 |   |   |   |                   |   |   |   |                 |   |   |   |                  |   |   |   |                  |   |   |   |  |  |
| 2  | Pembuatan<br>Proposal |                              |   | ■ | ■ | ■               | ■ |   |   |                   |   |   |   |                 |   |   |   |                  |   |   |   |                  |   |   |   |  |  |
| 3  | Seminar<br>Proposal   |                              |   |   |   |                 |   | ■ | ■ |                   |   |   |   |                 |   |   |   |                  |   |   |   |                  |   |   |   |  |  |
| 4  | Revisi<br>Proposal    |                              |   |   |   |                 |   |   |   | ■                 | ■ | ■ | ■ |                 |   |   |   |                  |   |   |   |                  |   |   |   |  |  |
| 5  | Pengumpu<br>lan Data  |                              |   |   |   |                 |   |   |   |                   |   | ■ | ■ | ■               | ■ | ■ | ■ |                  |   |   |   |                  |   |   |   |  |  |





film “Yowis Ben 2”. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menguraikan secara mendalam keadaan yang terjadi di dalam penelitian. Penelitian ini untuk menggambarkan secara seksama dan konsisten tentang keadaan yang sebenarnya pada suatu objek yang akan diteliti (Sutopo, 2006:111).

### **C. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data adalah sumber data yang secara sederhana dan langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data atau informasi kepada otoritas data, misalnya melalui orang lain atau melalui laporan. Sumber data adalah hal-hal yang berguna untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini. data-data penelitian yang dikumpulkan bersumber dari sumber utama atau sumber primer (Sangadji dan Sopiah, 2010: 190).

#### **1. Primer**

Data primer yang dimaksud adalah data yang penting dan berarti data diperoleh dari persepsi materi atau hasil observasi bahan audio-visual, bahan tersebut dalam film “*Yowis Ben 2*” dalam compact disk. Sementara itu, data atau informasi dokumentasi berupa sinopsis film “*Yowis Ben 2*”

#### **Identitas Film “Yowis Ben 2”**

Film ini merupakan film pertunjukkan komedi Indonesia tahun 2019 dan merupakan sekuel dari film *Yowis Ben 1*.

a. Sutradara Film : Fajar Nugros dan Bayu Skak.

- b. Produser : Chand Parwes Servia dan Fiaz Servia.
- c. Penulis skenario : Bagus Bramanti
- d. Penulis Cerita : Bayu Skak
- e. Penata Musik : Andhika Triyadi
- f. Sinematografer : Goenrock
- g. Penyunting : Wawan I. Wibowo
- h. Perusahaan Produksi : Starvision Plus
- i. Tanggal Rilis : 14 Maret 2019
- j. Durasi : 109 menit
- k. Bahasa : Jawa, Sunda, Indonesia
- l. Pendapatan Kotor : Rp 39,3 miliar.

## **2. Sekunder**

Data sekunder adalah data yang berasal dari pencarian data kepustakaan, yang berarti memperoleh data informasi hipotesis dari tulisan atau pustaka yang relevan serta bahan penelitian ini. Data teoretis yang dimaksud meliputi jurnal, internet, atau website lain yang mendukung penelitian.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah lampau atau berlalu seperti arsip sebagai gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen berupa karya seperti karya seni yang berupa patung, film dan lain-lain. Teknik dokumentasi yang digunakan adalah sebagai berikut.

### **1. Teknik Simak**

Menurut Sudaryanto (dalam Ermanto dan Siswantoa, 2020:84) metode simak yaitu metode penelitian yang pemeroleh data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan Bahasa. Dalam hal ini teknik simak yang dilakukan tanpa harus menjadi partisipan dalam sebuah percakapan yang disimak, peneliti cukup menyimak keseluruhan data yang akan digunakan. Teknik simak digunakan untuk menyimak seluruh percakapan dalam film “*Yowis Ben 2*”. Kemudian teknik simak yang telah dilakukan dilanjutkan dengan teknik catat.

### **2. Teknik Catat**

Teknik catat merupakan teknik pengumpulan datanya dipilih dengan cara mencatat hasil dari penyimakan Bahasa dan data. Teknik catat digunakan setelah melakukan teknik simak yang mana data yang telah disimak kemudian dicatat dan dipilih sesuai dengan kebutuhan data penelitian.

### **3. Teknik Jeda**

Pengumpulan data pada sebuah film membutuhkan teknik jeda agar dalam pengumpulan data lebih teliti. Penggunaan teknik jeda dalam pengumpulan data pada sebuah film dapat berguna untuk mengulang-ulang percakapan antar tokoh yang dirasa termasuk kedalam prinsip dasar struktur tanda dan makna, serta teknik jeda ini memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik simak dan catat.

### **E. Teknik Cuplikan**

Teknik sampling adalah teknik pengumpulan sampel. Untuk menentukan sampel contoh yang akan digunakan dalam tinjauan, ada beberapa berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2015:81). Teknik sampling yang digunakan peneliti yaitu menggunakan metode pemeriksaan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pemeriksaan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* juga merupakan salah satu metode pengujian sampel yang banyak digunakan dalam penelitian, yang secara Bahasa berarti sengaja. Jadi *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara yang di mana penulis mencantumkan sampel yang ditentukan sendiri oleh peneliti, hal tersebut bertujuan untuk mendapat data yang akurat. Oleh karena itu yang termasuk dalam pembuatan sampel dalam penelitian yaitu mengambil sampel dari scene film *Yowis Ben 2*.

### **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dilakukan untuk menunjukkan data yang didapat bahwa data dapat dipertanggungjawabkan. Pada penelitian ini uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas meliputi member check, analisis kasus negative, diskusi dengan teman, triangulasi, perpanjangan pengamatan, dan meningkatkan ketekunan (Sugiyono, 2018: 185).

Pada penelitian ini teknik keabsahan data menggunakan kredibilitas yaitu dengan cara meningkatkan ketekunan. Meningkatkan ketekunan dapat diartikan sebagai salah satu cara mengontrol atau mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Meningkatkan ketekunan yaitu cara peneliti untuk mendeskripsikan data yang benar atau logis mengenai hal yang akan diteliti (Sugiyono, 2013:272).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan cara meningkatkan ketekunan dan bahan referensi, bahan referensi yang dimaksud adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah di temukan oleh peneliti. Dalam hasil penelitian, sebaiknya data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat di percaya (Sugiyono, 2007:275).

#### **G. Teknik Analisis Data**

Setelah peneliti mengumpulkan data, maka peneliti diharapkan sebelum melakukan reduksi data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif Miles dan Huberman (1984) yang merekomendasikan atau mengemukakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara intuitif dan berkesinambungan sampai selesai sehingga informasi datanya sudah mendalam atau jenuh. Dalam hal ini penulis akan melakukan proses penelitian film dengan berbagai proses untuk menyeleksi dan memilah hasil penelitian dengan langkah berikut.

a. Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik simak, catat, dan jeda. Pertama penulis mengamati atau menyimak setiap adegan dari film *Yowis Ben 2*. Agar dapat memahami isi yang terkandung di dalamnya. Selanjutnya penulis menjeda adegan yang berisi data penelitian dan di catat data sesuai dengan masalah penelitian.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah bagian awal dari analisis langkah seleksi pengelompokan data yang telah diperoleh sebelumnya pada hal-hal pokok sehingga nanti mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya. Penelitian ini data yang diperoleh disesuaikan dengan teori semiotika Charles Sanders Peirce tentang representamen, objek, dan interpretan serta teori pendukung lainnya.

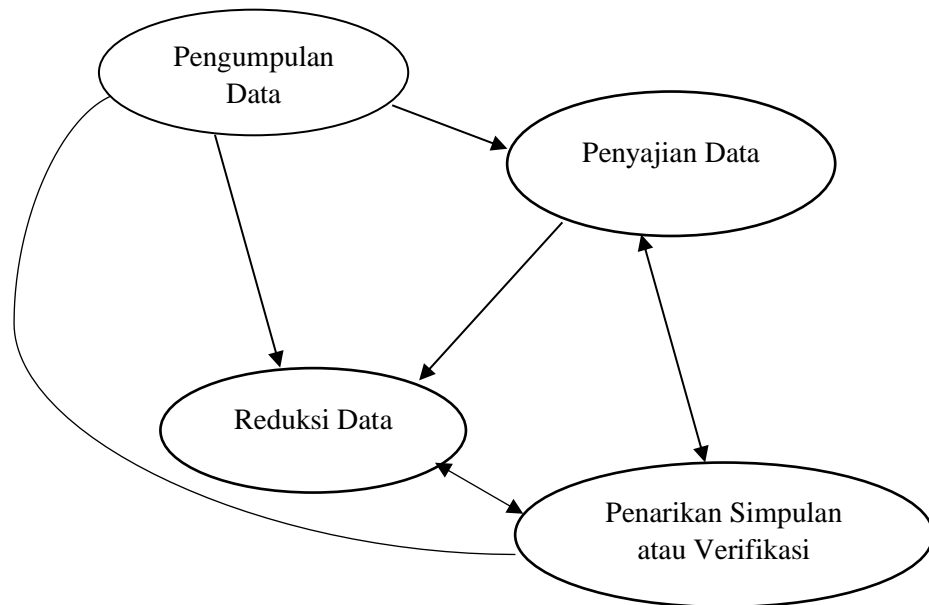
c. Penyajian Data

Penyajian data akan memudahkan peneliti dalam memaparkan secara sistematis simpulan dalam penelitian. Melakukan analisis dan menyajikan data dengan mengelompokkan adegan yang akan dianalisis, setelah melakukan pengklasifikasian data, maka diperoleh data berupa representamen, objek dan interpretan dalam film *Yowis Ben 2* karya Bayu Skak dan Fajar Nugros.

d. Penarikan Simpulan atau Verifikasi

Penelitian harus diteliti dengan cermat. Peneliti harus mengerti konteks yang akan diteliti seperti data, pernyataan dan lainnya. Hal ini

telah dijelaskan oleh Sugiyono (2018: 338) bahwa simpulan diverifikasi Kembali agar dapat memberi tanggungjawab dalam penelitian.



Gambar 3 Bagan Miles dan Huberman

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang dipaparkan sebelumnya, maka hasil penelitian ini menganalisis data yang ada dalam film *Yowis Ben 2* karya Bayu Skak dan Fajar Nugros. Data-data yang terdapat dalam film disajikan atau dipaparkan berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu (1) Bagaimana struktur tanda makna semiotika Charles Sanders Peirce dalam film *Yowis Ben 2* (2) Bagaimana relevansi semiotika dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah.

Makna semiotika yang ditemukan dalam film *Yowis Ben 2* karya Bayu Skak dan Fajar Nugros ini terdapat 22 data yang dikelompokkan meliputi sikap ikhlas terdapat 2 data, berserah diri terdapat 4 data, pengorbanan terdapat 2 data, perjuangan terdapat 2 data, karakter religius terdapat 2 data, persahabatan dan kesetiakawanan terdapat 2 data, kepekaan sosial terdapat 2 data, komedi terdapat 6 data.

Sebagaimana dikemukakan oleh Peirce, bahwa seorang penganalisis merupakan unsur yang harus ada untuk menghubungkan tanda dengan objeknya. Dengan kata lain seseorang harus membuat kerangka referensi sendiri, pengalaman-pengalaman yang kemudian terserap sebagai pengetahuan, sebelum mengidentifikasi teks-teks mana dari film *Yowis Ben 2* yang saling berhubungan. Kerangka referensi ini sanget penting karena akan mendukung penonton untuk



bisa membedakan struktur tanda makna dalam adegan-adegan sebagai kerangka umum.

Struktur tanda makna yang ditemukan dalam film *Yowis Ben 2* karya Bayu Skak dan Fajar Nugros dapat direlevansikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah kelas XI semester genap KD 3.1 yang berbunyi memahami struktur dan kaidah teks film atau drama baik melalui lisan maupun tulisan dan 4.1 yang berbunyi menginterpretasi makna teks film atau drama baik secara lisan maupun tulisan. Struktur tanda makna dalam film *Yowis Ben 2* dapat dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik dapat menemukan struktur dan kaidah teks pada indikator KD 3.1 dengan mengacu pada hasil temuan yang meliputi. 1) sikap ikhlas, 2) berserah diri, 3) pengorbanan, 4) perjuangan, 5) karakter religius, 6) persahabatan dan kesetiakawanan, 7) kepekaan sosial. 8) Komedi

Tabel 1 Deskripsi Data

| No | Data          | Menit          |
|----|---------------|----------------|
| 1. | Sikap Ikhlas  |                |
|    | Data (1)      | Menit 01:37:32 |
|    | Data (2)      | Menit 01:42:02 |
| 2. | Berserah Diri |                |
|    | Data (3)      | Menit 12:01    |
|    | Data (4)      | Menit 16:15    |
|    | Data (5)      | Menit 33:02    |
|    | Data (6)      | Menit 01:07:54 |
| 3. | Pengorbanan   |                |
|    | Data (7)      | Menit 46:55    |
|    | Data (8)      | Menit 01:30:35 |

|    |  |  |
|----|--|--|
| 4. | Perjuangan<br>Data (9)<br>Data (10)  | Menit 09:31<br>Menit 34:42   |
| 5. | Karakter Religius<br>Data (11)<br>Data (12)  | Menit 49:35<br>Menit 01:32:29  |
| 6. | Kepekaan Sosial<br>Data (13)<br>Data (14)  | Menit 01:11:39<br>Menit 01:37:14   |
| 7. | Persahabatan dan<br>Kesetiakawanan<br>Data (15)<br>Data (16)                         | Menit 01:34:04<br>Menit 01:06:47   |
| 8. | Komedi<br>Data (17)<br>Data (18)<br>Data (19)<br>Data (20)<br>Data (21)<br>Data (22) | Menit 16:26<br>Menit 17:04<br>Menit 17:47<br>Menit 19:54<br>Menit 38:17<br>Menit 40:03 |

## B. Analisis Data

### 1. Analisis Struktur Tanda Semiotika dalam Film *Yowis Ben 2* Karya Bayu Skak dan Fajar Nugros

Setelah menonton keseluruhan film *Yowis Ben 2* prosedur yang pertama kali dilakukan adalah mengidentifikasi adegan-adegan dalam film tersebut yang mengandung struktur tanda makna yang cukup kuat sehingga bisa berdiri sebagai representasi realitas. Untuk memetakan tanda-tanda

dalam film ini maka peneliti melakukan pentatan atas adegan-adegan yang ada dalam film tersebut dengan menekankan hadirnya struktur tanda makna. Pencatatan yang dilakukan peneliti berdasarkan alur skenario atau scene kemudian direduksi dan diuraikan secara acak sebagai berikut.

a. Sikap Ikhlas

Pada data (1) menjelaskan tentang sikap ikhlas karena pada scene ini menggambarkan tokoh Bayu pasrah menerima keadaan ekonomi orangtuanya tidak bisa membiayai kuliahnya.



1) Analisis Representamen (*Sign*)

- a) *Qualisign* : terlihat dari mata merah karena menangis Ibu dan Bayu yang menunjukkan tanda bahwa mereka sedang bersedih.
- b) *Sinsign*: tangisan dan isakan Bayu saat menangis dihadapan Ibunya menandakan bahwa mereka sedang bersedih.

- c) *Ligisign* : terlihat dari tangan Ibu Bayu yang berada di Pundak Bayu menandakan bahwa Bayu harus bersabar dan ikhlas atas apa yang sedang terjadi.

## 2) Analisis Objek

- a) Ikon : pada scene di atas menampilkan ikon pemeran tokoh utama dan tokoh pendukung dalam situasi peran berdialog antara seorang Ibu dan anak.
- b) Indeks : ekspresi yang ditunjukkan kedua ikon di atas menekankan alur cerita yang mengandung nilai kemanusiaan, dimana ekspresi atas kejadian yang dialaminya (antara ibu dan anak) dimanifestasikan ke dalam tanda-tanda kesedihan. Ibu dengan gestur tubuh yang sedikit menundukkan kepala yang memegang tangan bayu secara indeksikal menandakan suatu sikap ikhlas.
- c) Simbol : secara simbolik, adegan yang ditunjukkan pada scene di atas merepresentasikan watak atau karakter manusia ketika menghadapi suatu ujian dari Allah SWT. Ujian bagi manusia itu dapat direspon dengan berbagai sikap ikhlas, sabar atau tawakal dan lain sebagainya.

## 3) Analisis Interpretan

- a) Rheme : mata merah Bayu menandakan bahwa dirinya sedang bersedih, bukan karena sedang mengantuk ataupun saat bangun tidur.

- b) **Dicisign** : dialog antara Ibu dan Bayu “ngga papa...yang penting jalanmu benar” menandakan bahwa Ibu dan Bayu bersikap ikhlas dan tawakal.
- c) **Argument** : terlihat dari Ibu dan Bayu saat menangis, mata merah disertai dengan sesegukan atau isakan menandakan bahwa Bayu dan Ibu sedang bersedih atas cobaan yang mereka alami.

Pada data (2) menjelaskan bahwa tokoh Cak Jon memiliki sikap ikhlas, pada scene ini menggambarkan bahwa tokoh Cak Jon pasrah setelah kejadian yang menimpa anggota “Yowis Ben” saat di Bandung.



#### 4) Analisis Representamen (Sign)

- a) Qualisign : pada scene di atas terlihat mata merah dan wajah kemerahan yang menandakan bahwa Cak Jon sedang menangis.
- b) Sinsign: pada scene di atas Cak Jon terisak dan sesegukan yang menandakan bahwa Cak Jon sedang menangis.
- c) Ligisign : pada scene di atas terlihat raut wajah Cak Jon yang mengerut menandakan bahwa Cak Jon menangis karena sedih.

#### 5) Analisis Objek

- a) Ikon : pada adegan di atas menampilkan ikon atau pemeran pendukung di film ini, dalam ikon terdapat “Cak Jon” dalam situasi sedang berdialog dengan anak-anak “Yowis ben”.
- b) Indeks : Ekspresi yang ditunjukkan ikon tersebut di atas menekankan alur cerita human interest, dimana ekspresi emosional atas keadaan yang terjadi menimpa “Yowis Ben” di manifestasikan ke dalam tanda-tanda kesendirian.
- c) Simbol : Secara simbolik, adegan yang ditunjukkan pada scene ini merepresentasikan watak atau karakter manusia ketika menghadapi suatu ujian kehidupan dari Allah SWT. Ujian bagi manusia itu bisa direspon dengan berbagai sikap, baik dengan sikap ikhlas, sabar, penyesalan, dan yang lainnya.

## 6) Analisis Interpretan

- a) Rheme : pada scene di atas terlihat mata dan wajah Cak Jon yang kemerahan yang menandakan bahwa dirinya sedang menangis tersedu-sedu.
- b) Dicisign : dialog yang diucapkan oleh Cak Jon “Yang udah, ya udah!” menandakan bahwa Cak Jon memiliki sikap ikhlas dan tawakal atas apa yang telah terjadi.
- c) Argument : terlihat dari wajah Cak Jon yang memerah mata merah menandakan bahwa Cak Jon sedang sedih atas apa yang telah terjadi yang membuatnya memiliki sikap ikhlas.

### b. Berserah Diri

Pada data (3) menjelaskan tentang sikap berserah diri kepada Allah SWT karena pada scene ini menggambarkan tokoh Ibu Bayu yang berserah diri atas keadaan yang dialami karena sedang berusaha mendapatkan uang guna perkuliahan Bayu.





### 1) Analisis Representamen

- a) Qualisign : pada gambar di atas menunjukkan bahwa wajah merah dan murung menandakan bahwa Ibu sedang memikirkan keadaan pada saat itu.
- b) Sinsign: pada scene di atas terdapat geraman dan tarikan nafas yang dalam yang menandakan bahwa Ibu Bayu dalam keadaan yang bingung.
- c) Ligisign : pada scene di atas terlihat Ibu Bayu mengalihkan pandangan dari Bayu yang menandakan bahwa ia tak kuasa melihat Bayu yang sedih.

### 2) Analisis Objek

- a) Ikon : pada adegan ini menampilkan ikon tokoh utama (Bayu) dan tokoh pendukung (Ibu) sedang berdialog dalam situasi yang tegang.
- b) Indeks : secara indeksikal adegan dalam scene di atas merepresentasikan watak atau karakter pemeran atau tokoh sebagai pribadi yang sabar dan berserah atas ujian hidup yang dialaminya. Karakter dengan wajah yang penuh sedih dan murung



menggambarkan bahwa tokoh (Ibu) sedang menghadapi situasi yang bingung.

- c) Simbol : dalam adegan ini merepresentasikan simbol yang sedang sedih, masalah yang dihadapi keluarga Bayu ini adalah persoalan ekonomi, simbol yang terdapat dalam adegan ini adalah ketika Ibu Bayu mengatakan “Nanti ada jalannya, Nak...”. Hal tersebut bersifat transenden yang sering dilakukan manusia ketika menghadapi suatu musibah atau ujian kehidupan dari sang pencipta.

### 3) Analisis interpretan

- a) Rheme : pada scene di atas menunjukkan ekspresi wajah yang memerah dan alis mengerut menandakan bahwa Ibu Bayu sedang dalam keadaan bingung dan gelisah.
- b) Dicsign : pada scene diatas terdapat dialog “Nanti ada jalannya, Nak.” Hal tersebut menandakan bahwa Ibu Bayu memiliki sifat dan sikap berserah diri dalam problematika yang dialami.
- c) Argument : pada scene di atas terlihat dari ekspresi wajah, pengalihan pandangan dan wajah yang memerah menandakan bahwa Ibu Bayu sedang gelisah, sedih dan bingung atas bagaimana caranya mendapatkan uang untuk perkuliahan Bayu.

Pada data (4) menjelaskan tentang sikap berserah diri karena pada scene ini menggambarkan tokoh Yayan sedang dilanda keraguan apakah Yowis Ben bisa menghidupi keluarganya kelak.



### 1) Analisis Representamen

- a) Qualisign : terlihat dari mata Yayan yang melirik teman-teman yang berada di depannya yang menandakan bahwa Yayan memiliki keraguan.
- b) Sinsign : dari scene di atas terlihat Cak Jon berbicara sedikit lantang dengan menaikkan wajahnya yang menandakan bahwa Cak Jon untuk meyakinkan Yayan.

c) Ligisign : dari scene di atas terlihat Bayu memegang undangan pernikahan Yayan dengan Mia yang menandakan bahwa mereka akan menikah.

## 2) Analisis Objek

a) Ikon : pada adegan di atas menampilkan ikon tokoh (Bayu, Yayan, Doni Nando dan Cak Jon) ini sedang berdialog disebuah warung kopi yang membahas jadwal manggung Yowis Ben di beberapa tempat.

b) Indeks : secara indeksikal adegan scene di atas merepresentasikan bahwa watak atau karakter “Yayan” sebagai pribadi yang sabar dan pasrah terhadap keadaan yang ada. Tokoh “Yayan” berdialog “Apa iya, Yowis Ben bisa menafkahi keluargaku?” adegan dialog yang dikatakan oleh Yayan pada scene ini merepresentasikan bentuk percakapan kepada tokoh lain.

c) Simbol : pada scene ini merepresentasikan bahwa bentuk simbol yang bersifat sadar yang dilakukan oleh manusia ketika menghadapi suatu permasalahan hidup dari Tuhan. Berdoa dan berserah adalah konteks keagamaan, terutama dalam ajaran islam adalah salah satu bentuk atau wujud percakapan antara manusia dengan Tuhan, baik dilakukan dalam ibadah maupun secara lisan atau verbal.

### 3) Analisis Interpretan

- a) Rheme : pada scene di atas menunjukkan ekspresi wajah Cak Jon yang memerah karena sedang teriak yang menandakan bahwa Cak Jon sedang menasehati Yayan.
- b) Dicensign : pada scene di atas berdialog “Ya udah, bismillah.” Hal tersebut menandakan bahwa Cak Jon menasehati Yayan untuk selalu berserah diri atas keadaan yang dialami.
- c) Argument : pada scene di atas terlihat dari ekspresi wajah Yayan yang memerah dan mengerutkan dahinya yang menandakan bahwa Yayan memiliki rasa keraguan terhadap situasi yang terjadi.

Pada data (5) menjelaskan tentang sikap berserah diri karena pada scene ini menggambarkan tokoh Cak Jon berserah diri menerima keadaan yang ada saat Yowis Ben akan pergi ke Bandung untuk berkarir. Karena sebelumnya Cak Jon adalah manager Yowis Ben dan sekarang digantikan oleh Marion.





### 1) Analisis Representamen

- a) Qualisign : terlihat dari scene di atas ekspresi Cak Jon dengan wajah yang memerah menandakan bahwa Cak Jon sedang bersedih.
- b) Sinsign: terdengar dari scene suara gemetar berbicara dengan Marion menandakan bahwa Cak Jon tak kuasa berbicara karena keadaan yang sedang terjadi.
- c) Ligisign : terlihat dari ekspresi Cak Jon yang menunduk dihadapan Marion menandakan bahwa Cak Jon memiliki sikap berserah diri.

### 2) Analisis Objek

- a) Ikon : pada scene di atas menampilkan ikon tokoh “Cak Jon” sedang berdialog Bersama Yayan, Nando, Bayu, Doni dan Marion yang sedang membahas tentang industri musik di kota Bandung dan meyakinkan ke “Cak Jon” agar dapat pergi ke Bandung.
- b) Indeks : secara indeksikal adegan dalam scene di atas merepresentasikan bahwa watak atau karakter tokoh pemeran “Cak Jon” adalah sebagai pemeran yang sabar dan pasrah atas apa yang sedang terjadi.

c) Simbol : scene ini merepresentasikan bentuk simbolik yang bersifat transenden yang sering dilakukan manusia ketika menghadapi suatu ujian kehidupan dari sang pencipta. Doa dalam konteks keagamaan, terutama dalam ajaran islam adalah bentuk ibadah antara manusia dengan tuhan, yang dilakukan dalam ibadah dimanapun dan kapanpun secara verbal dan lisan.

### 3) Analisis Interpretan

a) Rheme : terlihat dari scene di atas mata merah dan berlinang air mata Cak Jon menandakan bahwa sedang bersedih

b) Dicensign : pada scene di atas terdapat dialog “Ya udah, aku ikhlas” Hal tersebut menandakan bahwa Cak Jon memiliki sikap berserah diri yang menerima Yowis Ben pergi ke Bandung untuk berkarir.

c) Argument : pada scene di atas terlihat dari ekspresi wajah, pengalihan pandangan Cak Jon kebawah menandakan bahwa Cak Jon akhirnya menyetujui bahwa Yowis Ben bisa berkarir di Bandung dan di bawah manager Marion.

Pada data (6) menjelaskan tentang sikap berserah diri karena pada scene ini menggambarkan tokoh Bayu sedang meyakinkan Nando atas keraguannya berkarier di kota Bandung akan mereka sukses atau tidak.



### 1) Analisis Representamen

- a) Qualisign : terlihat dari scene di atas bahwa Bayu dan Nando saling menatap yang menandakan bahwa mereka sedang berdiskusi.
- b) Sinsign: terlihat dari scene di atas terlihat Nando sedang berbisik di dekat Bayu yang menandakan bahwa Nando sedang menanyakan sesuatu namun hanya Bayu yang dapat mendengarnya.
- c) Ligisign : terlihat dari ekspresi Bayu yang terlihat berbicara dan berbisik sedikit mendekat ke arah Nando yang menandakan bahwa Bayu sedang menasehati Nando agar bersikap ikhlas.

### 2) Analisis Objek

- a) Ikon : pada scene di atas menampilkan ikon pemeran Bayu dan Nando sedang berdialog, dalam dialog tersebut para pemain Yowis Ben membicarakan mengenai kolaborasi yang disarankan oleh Cak

Jim yang bahwasannya kolaborasi tersebut akan membuat Yowis Ben semakin sukses dan terkenal.

- b) Indeks : secara indeksikal adegan dalam scene diatas merepresentasikan watak atau karakter tokoh Nando sebagai orang yang pasrah atas apa yang sedang terjadi. Adegan yang diperankan oleh Bayu dan Nando dalam scene ini sekaligus merepresentasikan bentuk komunikasi yang bersifat berpasrah dengan Bayu yang berdialog “Yasudah seperti biasa ya, Bismillah” kata “bismillah” merupakan bentuk berdoa kepada Tuhan.
- c) Simbol : scene ini merepresentasikan bentuk simbolik yang dilakukan manusia ketika menghadapi suatu ujian kehidupan dari sang pencipta. Doa dalam keagamaan, terutama dalam ajaran islam adalah salah satu wujud percakapan antara manusia dan tuhan baik dalam ibadah maupun verbal atau lisan.

### 3) Analisis Interpretan

- a) Rheme : pada scene di atas menunjukkan ekspresi wajah Nando yang mengerutkan dahinya yang menandakan bahwa Nando sedang dalam keadaan bingung.
- b) Dicensign : pada scene di atas terdapat dialog “Ya udah seperti biasanya, bismillah.” Hal tersebut menandakan bahwa Nando memiliki sikap berserah diri dalam menyetujui ke berangkatannya ke kota Bandung.



- c) Argument : pada scene di atas terlihat dari ekspresi Bayu yang terlihat sabar yang menasehati Nando agar Nando yakin akan keberangkatannya ke Bandung.

### c. Pengorbanan

Pada data (7) menjelaskan tentang sikap pengorbanan karena pada scene ini menggambarkan tokoh Mia yang datang ke Bandung untuk menemui Yayan karena tidak bisa jauh dari suaminya.



### 1) Analisis Representamen

- a) Qualisign : terlihat dari wajah merah dan keningat di wajah Yayan menandakan bahwa dirinya terkejut atas kedatangan Mia di Bandung.
- b) Sinsign: terlihat di linangan air mata Mia menandakan bahwa dirinya terharu karena akhirnya bertemu dengan Yayan.

- c) Ligisign : terlihat dari ekspresi Mia yang terlihat membawa tas di tangannya yang menandakan bahwa dirinya datang dari Malang.

## 2) Analisis Objek

- a) Ikon : pada scene di atas menampilkan ikon atau pemeran pendukung film ini, tokoh Mia dalam situasi peran pengorbanan seorang istri yang datang menghampiri Yayan (Suami) dari Malang ke Bandung.
- b) Indeks : adegan pada scene di atas secara indeksikal menandakan adanya dukungan moril dari sang Istri kepada Suaminya. Mia dalam hal ini membuktikan bahwa dia tak bisa hidup tanpa suaminya (Yayan) hingga dia nekat menyusul tanpa memberi kabar kedatangan sebelumnya.
- c) Simbol: situasi peran yang ditunjukkan Mia pada scene ini menyimbolkan peran seorang istri dalam rasa rindu pada suami. Hal tersebut menyimbolkan rasa kecemasan dan kekhawatiran terhadap Yayan dan langsung mendatangnya ke Bandung.

## 3) Analisis Interpretan

- a) Rheme : pada scene di atas menunjukkan ekspresi wajah Yayan yang memerah dan berkeringat yang menandakan bahwa dirinya terkejut atas kedatangan Mia. Begitupula dengan Mia yang menunjukkan ekspresi wajah memerah dan berlinang air mata yang menandakan bahwa dirinya terharu karena telah bertemu suaminya.

- b) **Dicisign** : pada scene di atas terdapat dialog “gak bisa aku hidup sendiri.” Hal tersebut menandakan bahwa Mia memiliki sikap pengorbanan karena dirinya rela pergi ke Bandung untuk bertemu dengan suaminya.
- c) **Argument** : pada scene di atas terlihat ekspresi wajah Yayan yang terdiam yang menandakan bahwa dirinya sedang kaget atas kedatangan Mia.

Pada data (8) menjelaskan tentang sikap pengorbanan yang dilakukan Kang Kos kepada Bayu yang selalu mengantarnya kemanapun Bayu dan yang lainnya pergi selama di Bandung. Namun, hal tersebut membuat kecewa Kang Kos karena perlakuan Bayu terhadapnya.





### 1) Analisis Representamen

- a) Qualisign : terlihat dari ekspresi wajah merah Kang Kos yang menandakan bahwa dirinya sedang marah kepada Bayu.
- b) Sinsign: suara tangisan dan isakan Kang Kos dihadapan Bayu menandakan bahwa Kang Kos sedang menangis karena merasa kecewa dengan Bayu.
- c) Ligisign : terlihat dari tangan Bayu berada di Pundak Kang Kos menandakan bahwa Bayu ingin meminta maaf kepada Kang Kos.

### 2) Analisis Objek

- a) Ikon : pada scene di atas menampilkan ikon atau pemeran utama dan pemeran pendukung film ini, tokoh Bayu, Kang Kos dan Doni dalam situasi yang tegang.
- b) Indeks : adegan pada scene di atas secara indeksikal menandakan adanya dukungan dari Kang Kos kepada anak-anak Yowis Ben terutama kepada Bayu. Kang Kos dalam hal ini merepresentasikan kasih sayang, dukungan dan perjuangan kepada Yowis Ben selama berada di Bandung.

c) Simbol : situasi peran yang ditunjukkan Kang Kos pada scene ini menyimbolkan peran seorang suruhan dari Cak Jim yang membantu Yowis Ben selama di Bandung. Peran Kang Kos disini tidaklah mudah yang berusaha membantu semaksimal mungkin agar tidak mengecewakan.

### 3) Analisis Interpretant

a) Rheme : pada scene di atas menunjukkan ekspresi wajah Bayu yang memerah yang menandakan bahwa sedang tegang dan merasa bersalah kepada Kang Kos.

b) Dicisign : pada scene di atas terdapat dialog “saya antar kamu kemana-mana!” Hal tersebut menandakan bahwa Kang Kos memiliki sikap pengorbanan kepada sesama manusia.

c) Argument : pada scene di atas terlihat dari ekspresi wajah Kang Kos dan Bayu yang memerah menandakan bahwa mereka sedang marah dan merasa kecewa atas Bayu yang meninggalkan Kang Kos ketika sedang tertimpa musibah.

### d. Perjuangan

Pada data (9) menjelaskan tentang perjuangan pada scene ini menggambarkan tokoh Bayu yang mendengar perkataan dari Kamidi dan merasa termotivasi untuk terus berjuang untuk membiayai keluarganya.



### 1) Analisis Representamen

- a) Qualisign : terlihat dari gambar Bayu sedang memalingkan mata nya dan melihat kearah Kamidi yang menandakan bahwa Bayu sedang mendengarkan Kamidi berbicara.
- b) Sinsign : terlihat dari gambar bahwa Kamidi menaikan wajahnya dan berbicara lantang yang menandakan bahwa Kamidi sedang memberi nasihat.

- c) Ligisign : terlihat dari gambar bahwa Kamidi mengepalkan tangannya ke atas yang menandakan bahwa hidup terus berjuang.

## 2) Analisis Objek

- a) Ikon : pada adegan di atas menampilkan ikon atau pemeran tokoh utama, Bayu Bersama dengan Kamidi dalam situasi peran berdialog tentang perjuangan hidup.
- b) Indeks : tanda-tanda dalam peran Bayu secara indeksikal merupakan petanda dari kisah yang sedang dialaminya saat itu. Selain itu, petanda ini juga menunjukkan bentuk perjuangan Bayu untuk melawan rasa sedih yang sedang dialaminya. Dimana hal tersebut terlihat dari raut wajah yang murung namun akhirnya Kembali bersemangat karena mendapat masukan dari Kamidi.
- c) Simbol : adegan dalam scene ini secara simbolik merepresentasikan kisah Bayu yang murung akibat kisah asmaranya kandas dengan Susan.

## 3) Analisis Interpretant

- a) Rheme : terlihat dari gambar di atas ekspresi wajah Bayu terlihat murung dan mata Bayu sedikit mengerutkan alisnya yang menandakan bahwa Bayu merasa mendapat nasihat dari Kamidi.
- b) Dicisign : terlihat dari dialog yang dikatakan oleh Kamidi “hidup itu harus terus berjuang” hal tersebut menandakan bahwa Kamidi dan Bayu memiliki sikap perjuangan dalam hidupnya.

c) Argument : terlihat dari ekspresi bayu yang menganggukan kepala menandakan bahwa Bayu akhirnya mengerti dan mendapat masukan dari nasihat yang dikatakan oleh Kamidi.

Pada data (10) menjelaskan tentang perjuangan Yowis Ben yang baru saja akan di mulai, pada scene ini menggambarkan tokoh Yowis Ben memiliki sikap berjuang yang akan berangkat berkarier pada bidang musik di kota Bandung.





### 1) Analisis Representamen

- a) Qualisign : terlihat dari raut wajah merah Doni yang menandakan bahwa Doni sedang sedih dan menahan tangis.
- b) Sinsign: terlihat dari isakan dan segukan tangisan Kamidi yang menandakan bahwa dirinya sangat sedih ketika akan ditinggal oleh Yowis Ben.
- c) Ligisign : terlihat dari tokoh Bayu dan Kamidi yang hendak berpelukan menandakan bahwa mereka saling mendukung satu sama lain.

### 2) Analisis Objek

- a) Ikon : terlihat dari gambar diatas menampilkan ikon atau pemeran utama dan pemeran pendukung sedang berdialog dalam situasi yang sedih saat perpisahan.
- b) Indeks : tanda-tanda dalam peran Kamidi secara indeksikal menandakan bahwa bentuk dukungan atau *support* dari seorang teman kepada Yowis Ben agar terus semangat dalam berjuang dalam kariernya. Dimana hal tersebut terlihat dari raut wajah yang menangis dan berpelukan.
- c) Simbol : adegan dalam scene ini secara simbolik merepresentasikan kisah Yowis Ben yang akan berangkat berkarier di kota Bandung.

### 3) Analisis Interpretan

- a) Rheme : terlihat dari ekspresi Bayu, Nando dan Doni dengan wajah yang memerah menandakan bahwa mereka sedang menahan tangis karena melihat Kamidi menangis.
- b) Dicensign : pada scene di atas terdapat dialog “sukses ya, Bay.” Hal tersebut menandakan bahwa Bayu akan berjuang di karier nya.
- c) Argument : pada scene di atas terlihat pakaian yang dikenakan oleh Yowis Ben begitu rapi yang menandakan bahwa mereka akan berpergian jauh.

#### e. Karakter Religius

Pada data (11) menjelaskan tentang karakter religius karena pada scene ini menggambarkan tokoh Ibu Bayu sedang berdoa dengan khusyuk yang meminta jalan kepada Allah SWT.



### 1) Analisis Representamen

- a) Qualisign : terlihat dari gambar bahwa mata Ibu Bayu yang merah menandakan bahwa Ibu Bayu sedang menangis sedih saat berdoa.
- b) Sinsign: suara tangisan Ibu Bayu saat menangis yang menandakan bahwa Ibu Bayu sedang berdoa dengan khushyuk.
- c) Ligisign : terlihat dari tangan Ibu Bayu yang sedikit diangkat menandakan bahwa Ibu Bayu sedang berdoa meminta petunjuk dari Allah SWT.

### 2) Analisis Objek

- a) Ikon : pada scene di atas menampilkan ikon pemeran atau tokoh pendukung, yaitu Ibu Bayu dalam situasi peran yang mengekspresikan pesan religius.
- b) Indeks : tanda pada scene di atas mengidentifikasi adanya pesan religius yang disampaikan pada film ini, adegan tokoh Ibu Bayu yang sedang salat dan tampak khushyuk memanjatkan doa merupakan petanda religius yang dimaksud. Termasuk dalam indeksikal adalah narasi ibu yang berdoa “YaAllah, berikanlah Bayu jalan yang terang”. Hal tersebut merepresentasikan moral keagamaan yang perlu direalisasikan dalam menjalin hubungan sosial kemanusiaan.
- c) Simbol: scene yang ditampilkan tersebut secara simbolik mengandung nilai-nilai religius (ibadah) yang tidak hanya bersifat peribadatan tetapi bisa mewujudkan dalam berbagai aspek, seperti

perilaku moral yang ditunjukkan Ibu Bayu yang berdoa untuk mengharapkan jalan yang terang melalui doa setelah salat.

### 3) Analisis Interpretan

- a) Rheme : pada scene di atas menunjukkan ekspresi wajah Ibu yang memerah dan alis yang mengerut menandakan bahwa Ibu Bayu sedang dalam keadaan berdoa dengan khusyuk.
- b) Dicisign : pada scene di atas terdapat dialog “Ya Allah, tunjukkan jalan yang terang.” Hal tersebut menandakan bahwa Ibu Bayu memiliki karakter religius.
- c) Argument : pada scene di atas terlihat Ibu Bayu mengenakan mukena dan terdapat sajadah dibawah, hal tersebut menandakan bahwa Ibu Bayu sedang ibadah salat dan berdoa kepada Allah Swt agar ditunjukkan jalan yang terang dalam hidupnya.

Pada data (12) menjelaskan tentang karakter religius karena pada scene ini menggambarkan tokoh Asih, Abah dan Bayu sedang berdialog dan akan menunaikan ibadah salat.





## 1) Analisis Representamen

- a) Qualisign : terlihat dari gambar di atas ekspresi wajah Abah yang pucat menandakan bahwa Abah sedang sakit.
- b) Sinsign: suara rintihan Abah dan mengeluh menandakan bahwa Abah sedang menahan sakit.
- c) Ligisign : terlihat dari gambar di atas terlihat Bayu sedang mengangkat kedua tangan yang menandakan bahwa Bayu sedang memperagakan gerakan silat yang biasa dilakukan oleh Abah.

## 2) Analisis Objek

- a) Ikon : pada scene di atas menampilkan ikon pemeran utama dan pemeran pendukung yang sedang berdialog yang menandakan karakter religius.

- b) Indeks : tanda pada scene di atas mengidentifikasi adanya karakter religius yang disampaikan pada film ini, adegan tokoh Abah yang mengajak salat berjamaah dan terlihat tokoh Bayu sedang menjadi imam bagi Asih dan Abah. Mereka sedang beribadah salat berjama'ah dengan khusyuk dan diakhiri dengan memanjatkan doa termasuk indeksikal pada adegan ini.
- c) Simbol : scene yang di tampilkan tersebut secara simbolik menandakan pesan religius yang tidak hanya bersifat beribadah namun dapat mewujudkan dalam berbagai aspek seperti perilaku moral yang di tunjukkan Bayu, Asih dan Abah yang berdoa setelah salat.

### 3) Analisis Interpretan

- a) Rheme : terlihat dari gambar di atas mata Abah yang sayu dan bibir pucat menandakan bahwa Abah sedang merasa kesakitan menahan sakit di pinggangnya.
- b) Dicsign : pada scene di atas terdapat dialog “sholat dulu.” Hal tersebut menandakan bahwa Abah mengajak Asih dan Bayu untuk menunaikan ibadah salat yang mengartikan bahwa mereka memiliki karakter religius.
- c) Argument : pada scene di atas terlihat Bayu, dan Abah mengenakan sarung dan Asih mengenakan mukena yang menandakan bahwa mereka sedang beribadah.

#### f. Kepekaan Sosial

Pada data (13) menjelaskan tentang kepekaan sosial karena pada scene ini menggambarkan tokoh Bayu dan Doni sedang berusaha mencari Martabak untuk Mia yang sedang ngidam karena hamil, hal tersebut adalah bukti kepekaan seorang sahabat.



#### 1) Analisis Representamen

- a) Qualisign : terlihat dari ekspresi wajah Bayu yang pucat menandakan bahwa dirinya takut pergi ke rumah Asih.
- b) Sinsign : suara bisikan Bayu yang berbicara kepada Doni menandakan bahwa dirinya sedang ketakutan.
- c) Ligisign : terlihat dari Bayu yang sedang menggigit jari menandakan bahwa dirinya sedang takut akan pergi ke rumah Asih.

## 2) Analisis Objek

- a) Ikon : pada scene di atas menampilkan ikon tokoh Bayu dan Doni sedang berada di dalam angkot menuju rumah Asih untuk meminta tolong membuatkan martabak.
- b) Indeks : adegan yang diperankan Bayu dan Doni dalam adegan ini menunjukkan sikap empati sosial. Doni sebagai pemeran pendukung digambarkan memiliki rasa peduli atau kepekaan sosial yang tinggi terhadap sesama temannya, terutama tokoh Doni yang meyakinkan Bayu agar mau membantu Yayan mendapatkan martabak untuk Mia (istrinya) sedang ngidam yang segingga memicu respon empati dari Bayu untuk mengulurkan bantuan.
- c) Simbol: dalam hal ini menunjukkan adegan Doni dan Bayu dalam situasi sedang memberikan bantuan kepada Yayan dan Mia sehingga hal tersebut merepresentasikan simbol kepekaan sosial.

## 3) Analisis Interpretan

- a) Rheme : pada scene di atas menunjukkan ekspresi wajah Doni yang memerah menandakan bahwa Doni sedikit kesal dengan Bayu.
- b) Dicsign : pada scene di atas terdapat dialog “udahlah, coba dulu demi Yayan” hal tersebut menandakan bahwa Doni memiliki sifat kepekaan sosial kepada sahabatnya.
- c) Argument : pada scene di atas terlihat berada di sebuah angkot yang menandakan bahwa mereka akan pergi ke rumah Asih untuk meminta bantuan membuatkan Martabak untuk Mia.



Pada data (14) menjelaskan tentang kepekaan sosial karena pada scene ini menggambarkan tokoh Nando yang melihat calon Ibunya sedang mencuci piring sendirian dan segera membantunya, hal tersebut dilakukan karena bentuk permintaan maaf Nando kepadanya.



#### 1) Analisis Representamen

- a) Qualisign : terlihat dari gambar ekspresi wajah Nando yang merah menandakan bahwa dirinya merasa canggung terhadap calon Ibunya.
- b) Sinsign: terlihat dari gambar calon Ibu Nando yang sedang membawa piring yang menandakan bahwa dirinya sedang mencuci piring.

- c) Ligisign : terlihat dari gambar bahwa tangan Nando meminta piring dari calon ibunya yang menandakan bahwa Nando memiliki sifat kepekaan sosial.

## 2) Analisis Objek

- a) Ikon : pada gambar di atas menampilkan ikon pemeran pendukung Nando dan calon ibunya yang sedang mencuci piring Bersama.
- b) Indeks : adegan yang di perankan oleh Nando dalam scene ini menunjukkan sikap empati sosial. Nando sebagai pemeran pendukung digambarkan memiliki rasa peduli atau kepekaan sosial yang tinggi terhadap sesama manusia, terutama dalam kondisi berusaha mencairkan suasana diantara mereka yang sempat ada permasalahan sehingga memicu respon empati meminta maaf dari Nando untuk mengulurkan bantuan.
- c) Simbol : scene yang menunjukkan adegan pemeran Nando dalam situasi sedang memberikan bantuan kepada calon ibunya merepresentasikan simbol kepekaan sosial.

## 3) Analisis Interpretan

- a) Rheme : terlihat dari scene di atas ekspresi wajah calon ibu Nando tersenyum yang menandakan bahwa dirinya senang di bantu oleh Nando.

- b) **Dicisign** : dalam scene di atas terdapat dialog “Tante, sini aku bantuin” yang menandakan bahwa Nando mau membantu mencuci piring dan memiliki sikap peka terhadap sesama.
- c) **Argument** : terlihat dari scene di atas terlihat ada beberapa peralatan dapur dan Nando membawa piring yang menandakan bahwa mereka sedang di dapur dan mencuci piring Bersama.

g. **Persahabatan dan kesetiakawanan**

Pada data (15) menjelaskan tentang persahabatan dan kesetiakawanan karena pada scene ini menggambarkan bahwa tokoh Stevia mempunyai sifat empati kepada Nando yang masih setia menunggu di bandara karena Nando tidak mau pulang ke Malang.





### 1) Analisis representamen

- a) Qualisign : terlihat dari ekspresi raut wajah yang merah dan tampak lelah menandakan bahwa Nando sedang murung dan bersedih.
- b) Sinsign: suara teriakan Nando kepada Bayu menandakan bahwa Nando sedang marah kepada Bayu karena merasa tak memiliki rasa setia kawan.
- c) Ligisign : terlihat dari Bayu dan yang lainnya menghampiri Nando menandakan bahwa Bayu dan yang lainnya masih memiliki rasa setia kawan dalam persahabatan mereka.

### 2) Analisis Objek

- a) Ikon : pada scene di atas menampilkan ikon atau pemeran utama, Bayu Bersama sahabat yang lainnya dalam situasi peran relasi sosial.
- b) Indeks : tanda-tanda seperti Stevia yang ternyata masih berada di bandara yang menemani Nando karena tak ingin Kembali pulang ke Malang yang secara indeksikal menandakan bahwa kesetiakawanan Stevia terhadap Nando yang setia menemaninya. Sebagai bentuk

rasa empati atau rasa kepedulian atas apa yang sedang dialami oleh Nando, para sahabat yang lain ikut pulang ke Malang dan meyakinkan Nando agar dapat ikut pulang Bersama-sama.

- c) Simbol : adegan seperti di atas ditampilkan dalam scene dimana simbol relasi sosial atau tema persahabatan di kalangan remaja digambarkan sebagai salah satu ciri khas yang menonjol pada film ini. Bentuk relasi sosial atau persahabatan tersebut diartikulasikan ke dalam berbagai sikap empati seperti yang diperankan sahabat Nando.

### 3) Analisis Interpretan

- a) Rheme : pada scene di atas menunjukkan ekspresi wajah Stevia yang tampak pucat dan Lelah menandakan bahwa Stevia dalam keadaan khawatir terhadap Nando.
- b) Dicsign : pada scene di atas terdapat dialog “Iya menemani Nando.” Hal tersebut menandakan bahwa Stevia merasa Nando adalah sahabatnya dan tidak mungkin dia meninggalkannya sendirian di bandara.
- c) Argument : pada gambar di atas terlihat semua membawa tas, koper, berpakaian rapi dan juga terlihat beberapa troli yang menandakan bahwa mereka sedang berada di Bandara.

Pada data (16) menjelaskan tentang persahabatan dan kesetiakawanan seorang teman, karena pada scene ini menggambarkan

tokoh Doni, Nando dan Yayan sedang menunggu Bayu untuk segera berdiskusi bersama dengan Cak Jim dan Marion.



### 1) Analisis Representamen

- a) Qualisign : terlihat dari wajah Bayu yang memerah menandakan bahwa dirinya sedang panik karena terlambat.

- b) Sinsign : terlihat dari gambar di atas terlihat Doni sedang teriak yang menandakan bahwa dirinya jengkel terhadap Bayu.
- c) Ligisign : terlihat dari gambar lambaian tangan Bayu menandakan bahwa dirinya menyuruh masuk teman-temannya ke dalam ruangan.

## 2) Analisis Objek

- a) Ikon : pada gambar di atas menampilkan ikon pemeran utama dan pemeran pendukung sedang berdialog dan dalam situasi relasi sosial.
- b) Indeks : keberadaan ketiga sahabat Bayu di pinggir jalan secara indeksikal menandakan pesan persahabatan atau kesetiakawanan yang terjalin di antara mereka. Berbagai ekspresi yang ditunjukkan oleh ketiga sahabat Bayu sekaligus merepresentasikan rasa empati dan bentuk dukungan mereka atas menunggu Bayu yang terlambat datang.
- c) Simbol : adegan dalam alur cerita scene di atas secara simbolik merepresentasikan bentuk relasi sosial di kalangan remaja.

## 3) Analisis Interpretan

- a) Rheme : pada scene di atas menunjukkan ekspresi wajah Bayu, Nando, Yayan dan Doni yang pucat menandakan bahwa mereka sedang panik karena sedang berdiskusi tentang kontrak kerja.

b) Dicesign : pada scene di atas terdapat dialog “Nungguin kamu!” Hal tersebut menandakan bahwa Doni, Nando, dan Yayan menunggu Bayu datang, dan mereka memiliki rasa persahabatan dan kesetiakawanan.

c) Argument : pada scene di atas terlihat berada di sebuah ruangan dan Marion membawa buku dan pulpen yang menandakan bahwa mereka sedang berdiskusi mengenai kontrak kerja.

#### h. Komedi

Pada data (17) menjelaskan tentang keadaan dimana para tokoh Bayu, Yayan, Doni, Cak Jon dan Nando sedang berada di warung kopi tetangga Yayan setelah ke pemakaman malam itu. Mereka di warung kopi membahas tentang jadwal manggung Yowis Band di beberapa tempat yang telah di terjadwal oleh Cak Jon.







### 1) Analisis Representamen

- a) Qualisign : terlihat dari wajah pucat Bayu, Yayan, Doni, Nando dan Cak Jon ketika melihat pemilik warung yang berjalan menuju masuk ke dalam warung. Hal tersebut membuat mereka kaget dan ketakutan, karena sebelumnya pemilik warung berada di dalam warung namun tiba-tiba berjalan dari luar warung.
- b) Sinsign : teriakan “Lohhh Ehhh” Bayu dan Doni secara bersamaan saat melihat pemilik warung yang berjalan menuju ke dalam menandakan bahwa mereka terkejut.
- c) Ligisign : terlihat dari jari telunjuk Cak Jon yang menunjuk pemilik warung merupakan sebuah tanda bahwa Cak

Jon melihat lebih dulu pemilik warung berjalan dan berusaha memberi kode kepada yang lain untuk segera melihat.

## 2) Analisis Objek

- a) Ikon : pada scene diatas menampilkan ikon para tokoh utama “Bayu” dan tokoh pendukung “Yayan, Nando, Doni dan Cak Jon” dalam situasi peran berdialog antara pemilik warung kepada mereka.
- b) Indeks : ekspresi yang ditunjukkan ikon diatas terlihat dimana ekspresi takut, terkejut dan pucat atas kejadian yang dialaminya (antara pembeli dan penjual) yang dimanifestasikan ke dalam tanda terkejut. Gestur dan Tindakan yang Bayu, Yayan, Doni, Nando serta Cak Jon terlihat ketakutan dan panik, hal tersebut secara indeksikal menandakan letak komedi yang ada dalam film hingga membuat penonton tertawa.
- c) Simbol : secara simbolik, adegan yang ditunjukkan pada scene diatas merepresentasikan genre komedi di dalam film. Karena sesuai dengan genre film komedinya sehingga penonton merasa terhibur dan tertawa pada scene ini.

## 3) Analisis Interpretan

- a) Rheme : wajah pucat Bayu dan tokoh lain menandakan bahwa dirinya sedang takut, terkejut dan panik bukan karena mereka sedang sakit.
- b) Dicsign : dialog dan scene yang terjadi antara Bayu, Yayan, Nando, Doni dan Cak Jon menandakan bahwa hal tersebut membuat tertawa para penonton film.

c) Argument : terlihat dari raut wajah, tingkah laku, dan dialog pada scene diatas membuat para penonton tertawa dan terhibur yang menandakan bahwa hal tersebut bersifat komedi.

Pada data (18) menjelaskan tentang pernikahan Yayan dengan Mia dimana di depan Gedung Nando berpapasan dengan Stevia yang dimana Stevia merasa bahwa Nando mengharapkan bunga darinya namun ternyata tidak. Sisi lain, dilihat dari gambar Doni dan Bayu mengejek Nando kerana seorang Stevia menolak keberadaan Nando dan hal tersebut menunjukkan kelucuan di adegan tersebut.





### 1) Analisis Representament

- a) Qualisign : terlihat dari muka merah Stevia karena bertemu dengan Nando yang menandakan bahwa Stevia sedang marah, dan muka pucat Nando yang menandakan rasa takut karena melihat kedatangan Stevia.
- b) Sinsign : terdengar suara rintih ketakutan dari Nando yang menandakan bahwa dirinya merasa takut jika di tampar oleh Stevia.
- c) Ligisign : terlihat dari tangan Nando yang menutupi mukanya yang menandakan bahwa dirinya merasa takut, dan terlihat dari raut wajah Doni yang tertawa dan menutupi mulutnya merasa lucu bahwa seorang Nando ditolak oleh seorang Stevia.

### 2) Analisis Objek

- a) Ikon : pada scene di atas menampilkan ikon pemeran tokoh utama “Bayu” dan tokoh pendukung “Nando, Doni dan Stevia” dalam situasi peran berdialog antara seorang sahabat.
  - b) Indeks : ekspresi yang ditunjukkan ikon di atas terlihat ekspresi para tokoh ada yang ketakutan dan tertawa karena merasa lucu atas kejadian yang dialami oleh Nando yang dimanifestasikan ke dalam tanda kelucuan. Dengan gestur dan Tindakan yang dilakukan oleh Bayu, Nando, Doni dan Stevia hal tersebut secara indeksikal menandakan komedi yang ada di dalam film hingga membuat para penonton tertawa.
  - c) Simbol: secara simbolik, adegan yang ditunjukkan pada scene di atas merepresentasikan genre komedi di dalam film. Karena sesuai dengan genre film yaitu komedi penonton merasa terhibur dan tertawa dalam scene ini.
- 3) Analisis Interpretan
- a) Rheme : wajah kaget pucat Bayu dalam scene di atas menandakan bahwa dirinya merasa kaget karena melihat Nando ditolak oleh Stevia.

- b) Dicsign : dialog yang terjadi antara Bayu, Nando dan Doni menandakan bahwa hal tersebut bertujuan untuk membuat para penonton tertawa pada film genre komedi ini.
- c) Argument : terlihat dari raut wajah, tingkah laku dan dialog yang ada dalam scene di atas membuat para penonton tertawa dan terhibur yang memandakan bahwahal tersebut bersifat lelucon dan komedi sehingga film *Yowis Ben 2* sukses menjadi film dengan genre drama komedi.

Pada data (19) menjelaskan tentang komedi karena pada scene di atas menggambarkan tokoh Cak Kartolo berimajinasi menikahi Bu Jum (Ibu Bayu) dan Cak Wito tidak terima atas apa yang di bayangkan oleh Cak Kartolo.





### 1) Analisis Representamen

- a) Qualisign : terlihat dari raut wajah Bu Jum yang merah dan tersenyum yang menandakan bahwa Bu Jum sedang berbahagia.
- b) Sinsign : terlihat dari suara Cak Wito yang berdialog “Ora Sah” menandakan bahwa Cak Wito tidak terima atas pernikahan antara Cak Kartolo dan Bu Jum.

- c) Ligisign : terlihat dari tangan Cak Wito yang diangkat ke atas yang menandakan bahwa Cak Wito tidak mendukung atas pernikahan tersebut.

## 2) Analisis Objek

- a) Ikon : pada scene di atas menampilkan ikon pemeran tokoh pendukung antara tokoh pendukung dalam situasi berdialog antara seorang Cak Kartolo, Cak Wito, Bu Jum dan yang lainnya dalam scene tersebut.
- b) Indeks : ekspresi yang ditunjukkan pada ikon di atas menekankan atas kebahagiaan yang dialami oleh Cak Kartolo dan Bu Jum saat melangsungkan ijab kobul pernikahan. Dengan gestur dan Tindakan diatas dimanifestasikan ke dalam rasa bahagia, hal tersebut secara indeksikal menandakan komedi yang ada dalam film tersebut dimana pada scene di atas hanya sebuah hayalan Cak Kartolo yang menikahi Bu Jum.
- c) Simbol : secara simbolik, adegan yang ditunjukkan pada scene di atas merepresentasikan genre komedi di dalam film



karena sesuai dengan scene dan adegan komedi yang di perankan oleh para tokoh.

### 3) Analisis Interpretan

- a) Rheme : pada scene di atas menunjukkan ekspresi wajah Cak Wito yang pucat dan cemberut menandakan bahwa Cak Wito sedang kesal melihat Cak Kartolo mengucapkan ijab kabul di hadapannya.
- b) Dicsign : pada scene di atas terdapat dialog “Asu Cilik” yang artinya anjing kecil, hal tersebut dikatakan oleh Ustad Jarno selaku penghulu kepada Cak Wito yang dimana hal tersebut adalah kata candaan yang diberikan kepada Cak Wito dilanjut dengan Cak Wito yang memperagakan anak anjing di depannya.
- c) Argument : pada scene di atas terlihat bahwa Cak Kartolo menghayalkan pernikahannya dengan Bu Jum yang dimana Cak Wito tidak terima akan hal itu. Lalu Cak Wito membantah ijab kabul yang terjadi dan Ustad Jarno menggoda dengan berdialog “Asu Cilik” di lanjutkan dengan Cak Wito memperagakan

Gerakan anak anjing, hal tersebut menandakan bahwa scene ini membuat penonton terhibur dan tertawa atas tingkah laku yang dilakukan para tokoh di scene di atas.

Pada data (20) menjelaskan pada saat Ustad Jarno sedang bertausiah di pernikahan Yayan dan Mia, dimana pada saat itu Ustad Jarno menjelaskan kalau “pernikahan memang senang namun jangan senang menikah” ucapnya.





### 1) Analisis Representamen

- a) Qualisign : terlihat dari scene di atas terlihat wajah merah Yayan yang menandakan bahwa Yayan sedang tersipu malu atas ucapan dari Ustad Jarno.
- b) Sinsign : terlihat dari scene di atas Yayan tertawa kecil saat mendengar perkataan Ustad Jarno yang menandakan bahwa dirinya tersipu malu.
- c) Ligisign : terlihat dari scene di atas terlihat para tamu juga tertawa saat mendengar tausiah yang di berikan oleh Ustad Jarno yang menandakan bahwa tausiah yang di berikan lucu.

## 2) Analisis Objek

- a) Ikon : pada gambar di atas menampilkan ikon pemeran pendukung antara tamu yang sedang berdialog di acara pernikahan Yayan dan Mia.
- b) Indeks : keberadaan para sahabat Yayan di pernikahannya menandakan bahwa kesetiakawanan dan mendukung di antara mereka. Berbagai ekspresi tersenyum, sedih karena bahagia bercampur sekaligus merepresentasikan rasa bahagia, bentuk dukungan dan empati atas pernikahan Yayan dan Mia.
- c) Simbol: adegan dalam scene di atas secara simbolik merepresentasikan bentuk dukungan dan kebahagiaan yang terjadi di pernikahan Yayan dan Mia.

## 3) Analisis Interpretan

- a) Rheme : pada scene di atas terlihat wajah para tamu undangan yang senyum sumringah yang menandakan bahwa mereka sedang berbahagia.

- b) Dicesign : pada scene di atas terdapat dialog “Miayan” sebutan dari singkatan Mia dan Yayan yang di buat oleh Ustad Jarno, singkatan tersebut membuat para tamu undangan tertawa karena merasa lucu dan menghibur para tamu.
- c) Argument : pada scene di atas terlihat berada di sebuah Gedung acara pernikahan Yayan dan Mia yang dihadiri oleh para sahabat, keluarga serta tamu undangan yang lain. Dalam adegan tersebut terdapat hal lucu yang membuat para penonton film “Yowis Ben 2” merasa terhibur oleh ucapan Ustad Jarno yang membuat singkatan nama “Miayan” ke Mia dan Yayan, tidak hanya penonton film di buat tertawa namun juga para tokoh di dalam film juga tertawa di buatnya.

Pada data (21) menjelaskan tentang para tokoh Bayu, Nando, Doni dan Yayan yang sedang berada di dalam pesawat menuju kota Bandung dimana pada saat di dalam mengalami guncangan akibat hujan lebat dan angin petir.



## 1) Analisis Representamen

- a) Qualisign : terlihat dari wajah Doni yang merah menandakan bahwa dirinya merasa panik dan tegang akibat guncangan di dalam pesawat.

- b) Sinsign : terlihat dari gambar di atas terlihat Doni sedang teriak akibat dihampit oleh dua orang di sampingnya yang menandakan bahwa Doni merasa kesakitan.
- c) Ligisign : terlihat dari gambar di atas badan Doni yang terus bergoyang karena guncangan pesawat dan dihampit dua orang di sebelahnya yang menandakan bahwa Doni merasa kesal.

## 2) Analisis Objek

- a) Ikon : pada gambar di atas menampilkan ikon pemeran pendukung “Doni” yang sedang berada di dalam pesawat menuju kota Bandung.
- b) Indeks : keberadaan Doni duduk ditengah penumpang lain secara indeksikal menandakan bahwa Doni merasa kesal, ekspresi dan keluh kesah yang di ucapkan merepresentasikan bahwa Doni tak tahan berada di antara penumpang lain.
- c) Simbol: adegan dalam alur cerita scene di atas secara simbolik merepresentasikan

bentuk rasa kesal akibat guncangan pesawat dan tokoh pemeran pendukung yang berada di samping Doni.

### 3) Analisis Interpretant

- a) Rheme : pada scene di atas menunjukkan ekspresi wajah Doni yang memerah menandakan bahwa dirinya sedang kesal dan panik yang sedang duduk di pesawat.
- b) Dicensign : pada scene di atas terdapat dialog “JANGKRIK! Pesawat goyang-goyang kok bisa tidur.” Hal tersebut memandakan bahwa Doni merasa sangat kesal kepada penumpang di sebelahnya.
- c) Argument : pada scene di atas terlihat berada di dalam pesawat dari Malang menuju Bandung dimana Doni mendapatkan tempat duduk yang kurang enak berada di sebelah penumpang yang memiliki badan yang besar di hampit dan merasa kesakitan, Doni merasa tak habis pikir mengapa pada saat pesawat terjadi Guncangan akibat cuaca buruk namun masih bisa tertidur dengan pulas. Hal tersebut



membuat Doni berdialog “JANGKRIK” yang membuat penonton merasa lucu dan terhibur karena perkataan Doni yang menandakan bahwa scene tersebut ke komedi.

Pada data (22) menjelaskan tentang komedi karena pada scene ini menggambarkan bahwa Bayu, Doni, Yayan, dan Nando telah sampai di kota Bandung.





### 1) Analisis Representamen

- a) Qualisign : terlihat dari wajah Bayu, Nando, Yayan dan Doni memerah yang menandakan bahwa mereka senang karena melihat ada seorang di depannya yang membawa papan bertuliskan “Yowis Ben”
- b) Sinsign : terlihat dari gambar di atas Bayu, Nando, Doni dan Yayan sontak berteriak “Iya” menandakan bahwa mereka

meyakinkan seorang yang membawa papan tersebut.

- c) Ligisign : terlihat dari gambar bahwa Kang Kos tiba-tiba berhenti berjalan dan membuka kaca mata miliknya yang menandakan bahwa mereka telah melihat keberadaan “Yowis ben”.

## 2) Analisis Objek

- a) Ikon : pada scene di atas menampilkan ikon tokoh pemeran utama dan pemeran pendukung yang sedang berada di sebuah Bandara.
- b) Indeks : pada scene di atas menggambarkan bahwa dalam adegan ini Kang Kos menunjukkan sikap empati sosial kepada Nando, Bayu, Doni dan Yayan karena telah bersedia menjemput kedatangan mereka di Bandara.
- c) Simbol: scene yang menunjukkan adegan pemeran Kang Kos dalam situasi sedang memberikan bantuan kepada Bayu, Nando,

Yayan dan Doni merepresentasikan simbol peduli.

### 3) Analisis Interpretan

- a) Rheme : terlihat dari scene di atas ekspresi wajah Bayu, Nando, Doni dan Yayan terlihat senyum bahagia karena melihat Kang Kos membawa papan nama yang bertuliskan “Yowis Ben” yang mengira bahwa Kang Kos adalah *Fans* dari Yowis Ben.
- b) Dicisign : dalam scene di atas terdapat kata “Saya Supir” yang di katakan oleh Kang Kos yang menandakan bahwa Bayu, Nando, Doni dan Yayan salah berprasangka.
- c) Argument : terlihat dari scene di atas berada di Bandara yang menandakan bahwa mereka telah sampai di kota Bandung. Setelah keluar dari Bandara melihat seorang laki-laki yang membawa papan nama bertuliskan Yowis Ben yang mereka kira *fans* dari Bandung ternyata adalah seorang supir suruhan Cak Jim. Ekspresi Bayu dan teman-temannya berubah seketika dari tersenyum lebar

menjadi murung karena salah paham, hal tersebut letak komedi yang membuat para penonton tertawa karena tingkah laku Bayu dan teman-temannya ketika melihat Kang Kos.

## **2. Relevansi Kajian Semiotika dalam Film *Yowis Ben 2* Karya Bayu Skak dan Fajar Nugros dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah**

Relevansi kajian semiotika dalam Film *Yowis Ben 2* karya Bayu Skak dan Fajar Nugros dengan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di Madrasah Aliah semester genap adalah sesuai dengan KD 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan atau review film atau drama baik melalui lisan maupun tulisan dan KD 4.1 Menginterpretasikan makna teks ulasan atau review film atau drama baik secara lisan maupun tulisan. KI 1 menghayati dan mengamalkan ajara agama yang dianutnya, KI 2 menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (goong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia, KI 3 memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin

tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan perdaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah, KI 4 mengolah, menalar, menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.

Memahami isi dan kebahasaan film untuk tercapainya tujuan tersebut, peserta didik dapat menggunakan Langkah-langkah menonton film secara keseluruhan dan memahami isi cerita film melalui tokoh, peristiwa, ataupun latar belakang yang disajikan dalam film. Hal tersebut dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut.

#### a. Berserah Diri

Dalam agama islam, tawakal berarti berserah diri mutlak kepada Allah SWT dalam menghadapi atau menunggu hasil sebuah pekerjaan, atau menunggu hasil dari suatu keadaan. Oleh karena itu, dengan menunjukkan bahwa data memiliki keterkaitan dengan sikap berserah diri yaitu dengan berserah kepada keadaan yang ada. Manfaatnya dalam kehidupan di lingkungan umat islam lainnya membentengi hati dan menjauhkan diri dari godaan. Teruslah menaruh kepercayaan untuk berusaha dan bekerja, maka hatinya akan semakin lebih kuat. Allah

SWT akan menawarkan bantuan kepada umatnya agar terhindar dari godaan, yang meyakinkan mereka untuk melakukan suatu keburukan. Oleh karena itu, peserta didik sepatutnya dapat menerapkan sikap berserah diri agar dapat memperkuat hati dan senantiasa bertawakkal kepada Allah SWT, sikap berserah diri juga dapat menumbuhkan rasa tegar dan siap dalam menghadapi suatu masalah dalam peserta didik.

Adanya data kutipan yang menunjukkan sebagai tanda sikap berserah diri dibuktikan dengan dialog sebagai berikut.

“Nah, itu Cak. Yowis Ben pasti bisa sukses di Bandung.” **“Ya udah, aku ikhlas.** Tak doakan Yowis Ben sukses di Bondol ehh di Bandung maksudnya.”

Kutipan di atas menggambarkan tokoh yang berserah diri atas apa yang telah terjadi. Sebagai tanda Cak Jon telah berserah diri dengan ikhlas atas keputusan Yowis Ben akan berkarir Bersama Marion dan Cak Jim dan pergi ke Bandung. Berdasarkan kutipan film tersebut, pendidik dapat mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu bertawakkal dan berserah diri kepada Allah SWT. Karena tawakkal dihati setelah keyakinan seorang hamba mantap dari hati bahwa takdir berasal dari Allah SWT, jika suatu kenyataan itu tampak sulit, maka berlaku takdirnya namun jika suatu kenyataan sesuai dengan keinginannya, maka itu menjadi berkat kemudahan yang diberikan Allah.

#### b. Pengorbanan

Pengorbanan adalah Tindakan atau pemberian ssesuatu yang sangat berharga bagi kita kepada orang lain, dan sungguh tidak ada komitmen

dan juga dapat diartikan sebagai suatu sifat merelakan sesuatu demi hal yang berharga bagi kita kepada orang lain. Pengorbanan dimaknai sebagai proses, cara perbuatan mengorbankan. Pengorbanan itu wajib dalam setiap hubungan, baik itu hubungan sesama ataupun dengan Allah SWT. Terkadang kita mungkin harus melepaskan beberapa hal yang menyenangkan untuk diri kita sendiri. Tentunya peserta didik mampu bersikap rela berkorban, karena dimana pun dan kapanpun kita sebagai manusia tidak dapat hidup sendiri. Sebagai contoh peserta didik memiliki sifat pengorbanan adalah menggantikan teman yang piket harian jika tidak masuk sekolah, bekerja sama membersihkan kelas, membantu meminjami alat tulis kepada teman jika tidak punya, hal tersebut peserta didik dilingkungan sekolah harus bermanfaat untuk orang lain. Peserta didik juga harus dibiasakan untuk memiliki sifat pengorbanan tersebut, sehingga dapat menumbuhkan rasa peduli antar sesama teman-temannya.

“ngomong apa kamu? Antar kamu? **Saya antar kamu kemana-mana!** Angkot saya mogok, kamu tinggal! Harus tau, saya **dibayar** oleh Cak Jim Cuma sekali. Bayarannya kecil.”

Kutipan di atas merupakan gambaran perilaku yang mencerminkan sikap pengorbanan kepada sesama manusia. Sifat dan sikap dari tokoh “Kang Kos” yang selalu mengantar anak-anak Yowis Ben keliling Bandung, hal tersebut adalah bentuk dari sifat dan sikap pengorbanan yang dilakukan oleh “Kang Kos”. Hal tersebut dapat diajarkan kepada peserta didik tentang sifat dan sikap pengorbanan kepada sesama.



### c. Perjuangan

Perjuangan adalah suatu atau ikhtisar secara maksimal yang dilakukan secara berkelanjutan disertai dengan doa dan tujuan yang jelas. Perjuangan juga diartikan sebagai usaha dan kerja keras untuk mewujudkan hal yang besar, perjuangan juga dapat diartikan sebagai kunci keberhasilan. Tujuan dari perjuangan adalah agar dapat meraih hal-hal yang baik atas apa yang telah diusahakannya. Peserta didik tentu harus diajarkan sifat dan sikap tentang perjuangan, karena sejatinya manusia harus terus berjuang demi mendapatkan sesuatu apa yang diinginkannya.

Peserta didik di lingkungan sekolah harus dapat berjuang agar apa yang mereka peroleh dapat terwujud dengan baik, peserta didik harus memiliki sifat berjuang sejak dini dan harus dibiasakan. Perjuangan juga merupakan suatu sikap yang sangat berguna dan bermanfaat untuk diri sendiri dan membantu akan sesama.

“Yowis Ben **jangan pulang jika belum sukses**, kalau kalian nanti kangen Yowis Ben...kalian bisa foto disini! (menunjukkan **gambar** mural Yowis Ben) sukses ya, Bay.

Kutipan dialog diatas merupakan gambaran perilaku yang mencerminkan sikap dukungan perjuangan yang dikatakan oleh tokoh Kamidi. Hal tersebut membuat Yowis Ben tambah semangat untuk berjuang demi karir yang sukses di kota Bandung. Hal tersebut dapat diajarkan kepada peserta didik tentang sikap dan sifat berjuang demi masa depan.

#### d. Karakter Religius

Religius atau taqwa sebagai salah satu nilai karakter yang dicirikan sebagai sikap patuh dan sikap hormat serta sikap tunduk dalam menjalankan agamanya, penentangan terhadap penganut agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Nilai-nilai religius dirasa sangat penting oleh para individunya karena dapat menumbuhkan rasa percaya diri, iman dan memberi dorongan arah dalam berperilaku. Nilai-nilai religius juga berperan dalam memberi motivasi, dorongan dan pengaruh seseorang untuk melakukan perbuatan baik dan besar. Dalam hal ini, siswa harus memiliki sifat yang taqwa dan religius karena dalam sekolah peserta didik terdapat pembelajaran keagamaan yang diajarkan. Contoh pendidik dalam nilai religius adalah mengajarkan peserta didik taat akan perintah agama yang dianutnya, seperti sholat 5 waktu, ibadah di gereja, sikap toleransi antar agama, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

“sudah adzan magrib **ayo sholat dulu...**” “abah kakinya kenapa? **Habis** mecahin bata lagi ya?” “ehhh... enak saja bata mah kuat, ini mah asam urat” “sekarang Nak Bayu imam untuk Abah dan Neng Asih”

Kutipan dialog di atas merupakan gambaran perilaku yang mencerminkan sikap religius yang ditunjukkan para tokoh Abah Asih, Bayu, dan Asih dalam dialog tersebut. Dalam dialog Abah mengajak Bayu dan Asih sholat berjamaah karena sudah terdengar adzan. Abah meminta Bayu untuk menjadi imam sholatnya pada saat itu. Hal tersebut dapat

diajarkan pendidik kepada peserta didik untuk selalu tepat waktu dalam melaksanakan ibadah sholat.

e. Persahabatan

Sahabat adalah individu yang menunjukkan perilaku saling melengkapi dan teoretis. Tetapi bagi beberapa orang, persahabatan kerap kali lebih kecil daripada keyakinan bahwa seseorang atau sesuatu tidak akan menyakiti atau merugikan mereka. Dalam persahabatan memiliki manfaat seperti meningkatkan suasana hati, sebagai tempat keluh kesah dan bercerita, menemani saat masa sulit, meningkatkan rasa percaya diri dan sebagainya. Lingkaran persahabatan merupakan salah satu rumah tempat seseorang menemukan kedamaian dan merasa diterima. Selain dukungan, sahabat memberikan sandaran yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi dinamika dan problematika kehidupannya. Seperti keluarga, sahabat adalah tempat berbagi di mana seseorang bahkan menunjukkan jati diri yang tidak dia tunjukkan di tempat lainnya. Cara pendidik menunjukkan contoh persahabatan yang muncul dalam kehidupan atau media seperti buku, acara televisi, atau sebuah film. Peserta didik juga mengetahui kasus-kasus buruk untuk menghindari kejadian tersebut dalam menjalin persahabatan.

“Terima kasih semuanya, kalian udah **menjadi temanku!**”

Kutipan di atas merupakan gambaran perilaku yang mencerminkan perilaku yang mencerminkan sikap dan sifat berterima kasih karena telah menjadi sahabat yang baik. Dalam hal ini peserta didik dilingkungan

sekolah harus dapat berteman dengan baik antara teman satu dengan teman yang lainnya.

f. Kesetiakawanan

Kesetiakawanan dapat berupa perasaan seseorang yang berawal dari rasa cinta untuk hidup Bersama atau pendamping individu sehingga ditunjukkan dengan kasih sayang yang tulus dalam amal nyata dan keinginan untuk menjamin, melindungi, menawarkan bantuan, dan memastikan untuk kehidupan Bersama. Manfaat kesetiakawanan adalah memiliki rasa saling memberi pertolongan, rasa peduli terhadap teman, terjaganya rasa persaudaraan, berkurangnya konflik antar anggota kelompok, serta terjalinnya kekompakan. Dalam hal kesetiakawanan, peserta didik tentu harus mempunyai sikap tersebut, seperti contoh menolong sesama, menyuruh tidak melakukan hal yang buruk, setia terhadap teman tidak mengkhianati dan tidak bohong.

“keren... mobilnya Cak Jim tiap hari bisa ganti-ganti seperti ini”  
 “InshaAllah, kalo kita konsisten di Bandung bisa beli mobil kaya gini.” “ya mendingan mobil pickup bisa angkut semen banyak.”  
 “gapapa demi Yowis Ben” “hay, teman-teman” “masa udah lupa impian kita berangkat ke Bandung? Mentang-mentang sekarang udah punya gebetan.” “gebetan apaa?” “Ayo buruan, nunggu siapa disini?” “**Nungguin kamu!**”

Dalam dialog percakapan di atas merupakan gambaran perilaku yang mencerminkan kesetiakawanan terhadap sahabatnya. Dalam dialog tersebut Doni, Yayan, dan Nando sedang menunggu kedatangan Bayu. Sikap dan sifat tersebut dapat diajarkan kepada peserta didik agar selalu sabar dan setia menunggu kedatangan sahabatnya.

#### g. Kepekaan Sosial

Kepekaan sosial pada dasarnya dapat didefinisikan sebagai kesanggupan seseorang untuk menjawab dengan cepat dan sesuai terhadap objek atau keadaan sosial tertentu di sekitar mereka. Kepekaan sosial mengkonsolidasikan berbagi dengan oranglain, bersedia membantu orang yang membutuhkan. Bentuk kepekaan sosial lainnya adalah meminta maaf ketika ada kesalahan, dan menghargai orang lain yang memiliki kondisi khusus. Apa yang dapat di ajarkan oleh guru kepada siswa dapat menjadi pribadi yang berguna bagi keluarganya dan orang-orang disekitarnya selain itu siswa juga d dapat membantu menyelesaikan masalah sosial yang terjadi di masyarakat.

Dilingkungan sekolah peserta didik juga harus mampu mengatasi masalah-masalah yang ada dalam pembelajaran maupun dalam organisasi sekolahan dan peka terhadap situasi yang ada, guna membentuk karakter peserta didik menjadi siswa yang besar akan tanggung jawab.

“sini tante, Nando **bantuin** cuci piringnya”

Dari dialog diatas merupakan gambaran perilaku kepekaan sosial yang dapat dilihat dari percakapan antara Nando dan Tantenya. Nando melihat Tante nya yang sedang mencuci piring membuat Nando peka terhadap apa yang harus dilakukannya yaitu dengan cara membatu mencuci piring lainnya. Hal tersebut dapat di jadikan contoh ke peserta didik tentang sikap dan sifat kepekaan sosial.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan data yang telah dianalisis di bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Struktur tanda yang ditemukan dalam film “*Yowis Ben 2*” karya Bayu Skak dan Fajar Nugros terdapat 22 data. Struktur tanda yang di analisis adalah Representamen, Objek, dan Interpretan. Dari karakter tokoh sikap ikhlas sebanyak 2 data, berserah diri 4 data, pengorbanan 2 data, perjuangan 2 data, karakter religius 2 data, persahabatan dan kesetiakawanan 2 data, kepekaan sosial 2 data, komedi sebanyak 6 Sehingga yang paling mendominasi adalah komedi.
2. Penelitian ini memiliki relevansi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah kelas XI semester genap, khususnya pada KD 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan atau review film atau drama melalui lisan maupun tulisan dan 4.1 Menginterpretasi makna teks ulasan atau review film atau drama baik secara lisan maupun tulisan.

#### **B. Implikasi**

Film “*Yowis Ben 2*” mengandung makna yang penting dengan nilai kemanusiaan, karena film ini mengisahkan kisah seorang anak muda yang berusaha mewujudkan mimpinya menjadi seorang anak Band yang terkenal. Selain itu Bayu juga berusaha mewujudkan mimpinya agar dapat melanjutkan

kuliah ke Fakultas yang diinginkan tanpa merasa membebani ibu dan pamannya. Dibalik kisah film ini, penonton dapat memperoleh berbagai pesan atau hikmah dan suatu pembelajaran tentang pentingnya sikap ikhlas, tawakkal atau berserah diri, dan selalu bersyukur kepada Allah SWT atas limpahan rezeki, kesehatan, maupun dalam keadaan yang buruk sekalipun seperti yang ditunjukkan dalam film ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menilai bahwa film “*Yowis Ben 2*” dapat menjadi referensi bagi masyarakat terutama bagi kalangan remaja sebagai pesan yang mengarah pada ajakan serta motivasi pengalaman, baik dari interaksi pergaulan, hubungan antara keluarga dan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce representamen, objek dan interpretan tentang struktur tanda makna serta teori yang masih jarang dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian ini dapat digunakan sebagai inovasi bahan ajar pembelajaran peserta didik terkait dengan memahami struktur dan kaidah dalam sebuah film dalam menelaah sebuah film.

## **C. Saran**

### **1. Bagi Pendidik**

Pendidik diharapkan dapat memajukan persiapan pembelajaran menjadi lebih unggul dan imajinatif, khususnya dengan memberikan inspirasi kepada siswa dengan memberikan materi pembelajaran tidak hanya seperti melalui buku, tetapi film juga dapat menjadi bahan pendidikan bagi siswa agar tidak monoton saat pembelajaran berlangsung. Sehingga siswa memiliki

kemampuan yang kreatif, minat yang tinggi menambah wawasan kepada peserta didik.

## **2. Bagi Peneliti Lain**

Penelitian yang dilakukan ini hanyalah Sebagian kecil dari penelitian film yang sangat luas. Oleh karena itu, diharapkan peneliti lain dapat mengkaji film “*Yowis Ben 2*” dengan pendekatan yang lain selain kajian semiotika. Hingga dapat memberi sebuah gambaran tentang pentingnya peningkatan dan makna sebuah film yang dikaji dengan kajian yang lain.

## **3. Bagi Siswa**

Dengan Diketuinya kemandirian dan kebebasan dalam belajar dapat memberikan pengaruh positif terhadap kinerja belajar, khusus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, diyakini bahwa siswa akan memiliki keinginan untuk belajar ikhlas, persahabatan, tanggung jawab dan yang lainnya, sehingga dapat termotivasi dan dapat memecahkan permasalahan sendiri di lingkungan sekolah dengan lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Apriyana , F., Salamah, & Idawati. (2022). analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik pada film festival anti korupsi tahun 2015 yang berjudul "tinuk". *lingua rima: jurnal pendidikan bahasa dan sastra indonesia*, 77-85.
- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI). *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 74-86.
- Chaer, A. (2013). *pembinaan bahasa indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elsa, & Rokhman, S. (2019). Representasi Makna Perilaku Munafik Dalam Film; Analisis Semiotika Film Munafik 2. *Jurnal Dakwah*, 49-67.
- Fardila, I. (2020). Penciptaan Film Baban Gala: Representasi Ekspresi Personal Sebagai Panghulu Di Minangkabau. *melayu Arts And performance Journal*, 62-73.
- Gunawan , K. G., Putrayasa, I., & Wendra , W. (2017). Komunikasi Interpesonal Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran teks Ulasan Di Kelas VIII 10 SMP Negeri 2 Singaraja. *Ejournal Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksha*, 3-11.
- HS , A. K., & Suprpto, E. (2018). *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar) .* Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA.
- Ihwan , K., & Muni, A. (2021). Perancangan Sistem Informasi Film Berbasis WEB . *JUTI-UNISI (Jurnal Teknik Industri UNISI)*, 1-5.
- Jehseng , S. (2015). penggunaan Media Film Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Pembelajar Asli Bahasa melayu Patani . *Riksa Bahasa* , 228-233.
- Kartikasari HS, A., & Suprpto, E. (2018). *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*. Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA.
- Keraf, G. (2004). *Komposisi*. Flores: Nusa Indah .
- Kolly , A. S. (2013). Analisis Semiotika Representasi kebudayaan Indonesia Dalam Iklan Kuku Bima Energi Versi Flores, Nusa Tenggara Timur Di Media Televisi. *ejournal ilmu komunikasi* , 39-52.
- Lebang , Y. A. (2015). Analisis Semiotika Simbol Kekuasaan Pada Rumah Adat Toraja (Tongkonan Layuk). *eJournal ilmu komunikasi* , 159-170.
- Malik, A., Istianah, R., & Bagja , B. R. (2021). Analisis Semiotika Charles Sander Pierce tentang Makna Logo Pariwisata Kabupaten Sukabumi. *jurnal ilmu komputer dan desain komunikasi visual*, 40-49.

- Mudjiono , B., & Nur, E. (2013). Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi Semiotics in Research Method of communication. *Jurnal Pendidikan Dan Komunikasi, Informatika dan Media Massa*, 73-81.
- Mudjiono , Y. (2011). Kajian Semiotika Dalam Film . *Jurnal Ilmu Komunikasi* , 126-138.
- Mudjiyanto , B., & Nur, E. (2013). Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi . *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa*, 73-82.
- Nasution , M. S., & Haris, R. M. (2017). *Filsafat Ilmu*. Depok: PT Raja Grafindo Perseda.
- Nurdiyah , D. (2017). Representasi Makna Pesan Sosial Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika . *Jurnal Online Kinesik* , 139-151.
- Pangestika , M. W., Rakhmawati, A., & Suhita , R. (2019). Analisis Wacana Rubrik Resensi Pada Surat Kabar Solopos Edisi Januari-Desember 2017 serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Teks Ulasan Di SMP DAN SMA . *Basastra Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 96-108.
- Prasetya , A. B. (2019). *Analisis Semiotika Film Dan Komunikasi*. Malang: Intrans Publishing.
- Pujiati, T. (2015). Analisis Semiotika Struktural Pada Iklan TOP COFFEE. *Jurnal sasindo Unpam*, 1-22.
- Rahayu, A. P. (2015). menumbuhkan Bahasa Indonesia Yang Baik dan Benar Dalam Pendidikan dan Pengajaran. *Jurnal Paradigma*, 2-15.
- Rahayu, I. S. (2021). Analisis Kajian Semiotika Dalam Puisi Chairil Anwar Menggunakan Teori Charles Sander Pierce. *Jurnal Semiotika*, 30-36.
- Rorong, M. J., Rovino, D., & Prasqillia, M. N. (2020). Konstruksivisme Estetika Kaligrafi batik Model Lar (Analisis Semiotika Dengan perspektif Chaeles Sander Pierce) . *Jurnal Semiotika*, 32-47.
- sari, a. a., andriyani , a. a., & aritonang , b. d. (2020). unsur intrinsik dalam film blue spring ride karya sutradara takahiro miki. *sphota: jurnal linguistik dan sastra*, 23-33.
- Siregar, E. D., & Wulandari, S. (2020). Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce: Relasi Trikotomi (Ikon, Indeks, Dan Simbol) Dalam Cerpen Anak Marcusuar Karya Mashdar Zainal. *Titian: jurnal ilmu humaniora*, 29-41.
- Sobur, A. (2020). *Semiotika Komunikasi*. bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soemantri, Y. S., & Machdalena , S. (2020). Pemaknaan Tanda Model Saussure Dan Pierce Pada Tanda-Tanda Yang Berkaitan Dengan Laut: Kajian Semiotika. *Metahumaniora*, 373-389.

- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Watrianthos, R., Giantman, M., Simatupang, W., Syafriyati, R., & Daulay, N. K. (2022). Analisis Sentimen Pembelajaran Campuran Pada Twitter Data Menggunakan Alogaritma Nave Bayes. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 166-170.
- Wibowo, G. (2019). Representasi Perempuan dalam Film Siti. *Nyimak Journal of Communication*, 47-59.
- Wulandari, S., & Siregar, D. E. (2020). Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce : Relasi Trikotomi (Ikon, Indeks, Simbol) Dalam Cerpen Anak Mercusuar Karya Mashdarr Zainal. *jurnal ilmu humaniora* , 29-41.
- Yusuf, M. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan* . Palopo: lembaga penerbit kampus iain palopo.
- Yusuf, M. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan* . Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Fitriani, L. (2021). Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Keluarga Cemara. Skripsi. Universitas Suksa Riau.
- Purwanda Ayu, H. (2020). Pesan Dakwah Dalam Film Air Mata Surga (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce). Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Yusdinar, S. (2017). Representasi Nilai Budaya Siri' Dalam Film Televisi Nasional (Analisis Semiotik Peirce Film "Badik Titipan Ayah"). Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

## LAMPIRAN

## Lampiran 1 Lampiran 1 Hasil Turnitin

| cek plagiasi       |   |              |                |
|--------------------|---|--------------|----------------|
| ORIGINALITY REPORT |   |              |                |
| <b>19%</b>         | <b>19%</b>  | <b>6%</b>    | <b>9%</b>      |
| SIMILARITY INDEX   | INTERNET SOURCES  | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |
| PRIMARY SOURCES    |   |              |                |
| <b>1</b>           | <b>repository.usm.ac.id</b><br>Internet Source          |              | <b>3%</b>      |
| <b>2</b>           | <b>journal.lppmunindra.ac.id</b><br>Internet Source     |              | <b>3%</b>      |
| <b>3</b>           | <b>repositori.uin-alauddin.ac.id</b><br>Internet Source |              | <b>2%</b>      |
| <b>4</b>           | <b>docplayer.info</b><br>Internet Source                |              | <b>1%</b>      |
| <b>5</b>           | <b>jurnal.isbi.ac.id</b><br>Internet Source             |              | <b>1%</b>      |
| <b>6</b>           | <b>repository.uinjambi.ac.id</b><br>Internet Source     |              | <b>1%</b>      |
| <b>7</b>           | <b>repository.uin-suska.ac.id</b><br>Internet Source    |              | <b>1%</b>      |
| <b>8</b>           | <b>repository.unj.ac.id</b><br>Internet Source          |              | <b>1%</b>      |
| <b>9</b>           | <b>eprints.uny.ac.id</b><br>Internet Source             |              | <b>1%</b>      |

## Lampiran 2 Sinopsis Film *Yowis Ben 2*



Film komedi Indonesia, *Yowis Ben 2* hadir di layanan streaming Netflix mulai Kamis 19 November 2020. Film besutan youtuber dan sutradara muda, Bayu Skak kini di produksi dibawah naungan Starvision Plus. Bayu Skak bekerja sama dengan sutradara Fajar Nugros dan penulis skenario Bagus Bramati dalam menggarap film berbahasa Jawa, Sunda dan Indonesia ini.

Selain bertindak sebagai sutradara, Bayu Skak juga menjadi pemeran utama Bersama bintang muda lainnya, seperti Brandon Salim, Joshua Suherman, Anya Graldine, Tutus Thomson, Anggika Bolsterli, dan masih banyak lagi. *Yowis Ben 2* melanjutkan kisah Bayu (Bayu Skak) Bersama anggota band Yowis Ben lainnya, Bayu harus menghadapi kenyataan pahit pacarnya Susan (Cut Meyriska) yang akan melanjutkan pendidikan ke Jerman dan mereka terpaksa harus mengakhiri kisah cintanya.

Selain Susan (Cut Meyriska), timbul masalah lain saat Ibu Bayu dan Cak Jon (Arief Didu) terancam diusir dari kontrakan karena tidak bisa membayar dan

harga sewa semakin naik. Beruntung, Yowis Ben sudah cukup terkenal di kota Malang sehingga mereka menerima banyak tawaran manggung dan masalah keuangan dapat teratasi.

Namun masalah belum selesai sampai disini, karena masing-masing anggota Yowis Ben harus menghadapi masalah dan problematikanya sendiri. Nando (Brandon Salim) mengalami konflik keluarga karena ayahnya mau menikah lagi. Lalu, hubungan hubungan rumah tangga Yayan (Tutus Thomson) dan Mia (Anggika Brosterli) membutuhkan uang untuk biaya persalinan nya nanti, sementara Doni (Joshua Suherman) yang bosan menjadi jomblo bertahun-tahun dan berambisi memiliki pacar.

Bayu (Bayu Skak) dan Doni (Joshua Suherman) lantas bertemu dengan Cak Jim (Timo Sceunemann) dan Marion (Laura Theux) yang berusaha membantu melebarkan karir band-nya sekaligus memulai lembaran baru di Bandung. Doni (Joshua Suherman) menyambut Cak Jim (Timo Sceunemann) dengan antusias karena ajakan ini adalah kesempatan untuk berkarier lebih besar ditambah alasan lain yaitu bertemu dengan Marion (Laura Theux) karena kesempatannya untuk mendekati dan menjadikan pacar akan semakin terbuka.

Akhirnya, Bayu (Bayu Skak) pun memecat Cak Jon (Arief Didu) dan mempercayakan Cak Jim (Timo Sceunemann) sebagai manager barunya. Cak Jim mengklaim dirinya telah memiliki banyak pengalaman membesarkan nama artis ibu kota, namun se usai mereka ke Bandung karir band-nya justru dipertaruhkan dan Bayu juga mulai mempertanyakan kredibilitas Cak Jim.

Di kota Bandung Bayu (Bayu Skak) juga bertemu dan jatuh cinta dengan Asih (Anya Geraldine) gadis cantik asal Sunda. Sayangnya, perjuangan Bayu mendapatkan hati Asih tidak mudah karena ia harus berhadapan dengan bapaknya yang galak, mampukah Bayu mempertahankan Yowis Ben sekaligus mendapatkan cinta Asih?

## Lampiran 3 Data Hasil Penelitian

| No | Gambar dan Dialog                                    | Kode |
|----|--|------|
| 1  | <p>“gak papa... yang penting jalanmu benar, ya.”</p> | (D1) |
| 2  | <p>“Yang udah, ya udah!”</p>                         | (D2) |







|   |   |      |
|---|---|------|
| 3 |  <p>Nanti ada jalannya, Nak.</p>  <p>Trus, nanti gimana uang kuliahnya?</p> | (D3) |
| 4 |  <p>Yowis Ben bisa nafkahi keluargaku?</p>  <p>Jujur aku takut.</p>     | (D4) |

|   |  |      |
|---|--|------|
|   |  <p><b>“Yowis Ben bisa nafkahi keluargaku?”</b><br/> <b>“jujur raku takut.”</b><br/> <b>“ya udah, bismillah”</b></p>       |      |
| 5 |   <p><b>“Ya udah, aku ikhlas”</b></p> | (D5) |
| 6 |    | (D6) |

|   |  |      |
|---|--|------|
|   |  <p>Ya udah seperti biasanya. Bismillah.</p>   |      |
| 7 |  <p>Trus kamu ngapain nyusul ke sini?</p>  <p>Gak bisa aku hidup sendiri.</p> | (D7) |
| 8 |  <p>Saya antar kamu kemana-mana.</p>   | (D8) |



|   |  |      |
|---|--|------|
|   |  <p data-bbox="448 981 919 1014">“saya antar kamu kemana-mana”</p>   |      |
| 9 |  <p data-bbox="683 1317 887 1339">Hidup itu harus trus berjuang.</p> <p data-bbox="624 1648 948 1671">Kalo berhenti berjuang, malu pada Gusti Allah.</p> | (D9) |

|   |   |           |
|---|---|-----------|
|   |  <p data-bbox="450 696 1129 786"> <b>“hidup itu harus terus berjuang”</b><br/> <b>“kalo berhenti berjuang, malu pada Gusti Allah”</b> </p>  |           |
| 1 |   <p data-bbox="619 1406 954 1435">...Yowis Ben jangan pulang jika belum sukses.</p>  <p data-bbox="730 1731 842 1760">Sukses ya Bay.</p> <p data-bbox="450 1861 1129 1951"> <b>“Yowis Ben jangan pulang jika sebelum sukses”</b><br/> <b>“sukses ya Bay”</b> </p> | (D10<br>) |









|          |  |                   |
|----------|--|-------------------|
| <p>1</p> |  <p><b>“Ya Allah, tunjukkan jalan yang terang”</b></p> | <p>(D11<br/>)</p> |
| <p>1</p> |  <p>Sholat dulu.</p>                                 | <p>(D12<br/>)</p> |

|   |   |           |
|---|---|-----------|
|   |  <p data-bbox="450 667 646 698">"Sholat Dulu"</p>   |           |
| 1 |  <p data-bbox="450 1458 1168 1489">"ngeri ke rumah Asih malem gini, takut bapaknya."</p> <p data-bbox="450 1512 970 1543">"Udahlah coba dulu, demi Yayan ini."</p> | (D13<br>) |

|          |  |                   |
|----------|--|-------------------|
| <p>1</p> |  <p>“sini tante, aku bantuin”</p> | <p>(D14<br/>)</p> |
| <p>1</p> |  <p>Iya, menemani Nando.</p>     | <p>(D15<br/>)</p> |



|   |  |           |
|---|--|-----------|
|   |  <p>“iya menemani Nando”</p>   |           |
| 1 |  <p>Ayo buruan, nunggu siapa di sini?</p>  <p>Nungguin kamu!</p>  | (D16<br>) |

|   |  |            |
|---|--|------------|
| 1 |  <p>iflix</p> <p>Perasaan Mbak itu di dalam?</p> <p>iflix</p> <p>Gak usah, kopi setan itu!</p> <p>iflix</p> | (D17)<br>) |
| 1 |  <p>iflix</p> <p>...bukan buat kamu!</p>   | (D18)<br>) |

|   |   |           |
|---|---|-----------|
|   |  <p>Emang kamu siapa?</p>  |           |
| 1 |                         | (D19<br>) |



|   |  |           |
|---|--|-----------|
|   |  <p>GAK SAH!</p>   |           |
| 2 |  <p>Mia dan Yayan</p>  <p>Kalo digabung jadi "Miayan".</p>  | (D20<br>) |

|   |   |           |
|---|---|-----------|
| 2 |  <p>The first frame shows a man with a beard wearing a colorful tie-dye shirt sitting on an airplane. A subtitle reads "JANGKRIK!". The second frame shows the same man with a subtitle "Pesawat goyang-goyang kok bisa tidur." The third frame shows the man looking down. The "iflix" logo is visible in the top right corner of each frame.</p> | (D21<br>) |
| 2 |  <p>A man wearing a cap and sunglasses holds a white sign that says "WONK BEN" in an airport terminal. In the background, there is a sign that says "INFORMASI" and the "iflix" logo is in the top right corner.</p>  | (D22<br>) |



## Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

|                 |                               |
|-----------------|-------------------------------|
| Nama Sekolah    | : SMA N 1 Wonosari            |
| Mata Pelajaran  | : Bahasa Indonesia            |
| Kelas, Semester | : XI, Genap                   |
| Materi Pokok    | : Teks Ulasan Film atau Drama |
| Alokasi Waktu   | : 2 Pertemuan (4 X 45 menit)  |

- 3.1.1 Menjelaskan struktur teks ulasan film atau drama berdasarkan struktur isi dan ciri Bahasa.
- 3.1.2 Menjelaskan kaidah penulisan teks ulasan film atau drama yang dibaca.
- 4.1.1 Memberikan pendapat tentang makna isi ulasan atau review film atau drama yang dibaca.
- 4.1.2 Memberikan kesan atas isi teks ulasan atau review film atau drama yang dibaca.

#### Tujuan Pembelajaran

- a. Selama proses pembelajaran, peserta didik selalu menggunakan Bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- b. Dalam mengekspresikan ide secara lisan atau tulis, peserta didik lebih memilih kata, istilah, atau ungkapan Bahasa Indonesia daripada Bahasa asing.
- c. Peserta didik menunjukkan perilaku tidak menjiplak pada kegiatan menulis teks ulasan film atau drama
- d. Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis terhadap masalah-masalah yang dikemukakan dalam teks ulasan film atau drama

- e. Peserta didik senantiasa menggunakan kata-kata yang tidak menyinggung perasaan orang lain.
- f. Peserta didik selalu tepat waktu dalam menyelesaikan tugas.
- g. Setelah membaca teks ulasan film atau drama dan teks resensi kumpulan cerpen. Peserta didik dapat mengidentifikasi persamaan kedua teks tersebut dilihat dari struktur isi, ciri Bahasa, dan tujuan komunikasi atau fungsi sosialnya.
- h. Setelah membaca teks ulasan film atau drama dan teks resensi kumpulan cerpen. Peserta didik dapat mengidentifikasi perbedaan kedua teks tersebut dilihat dari struktur isi, ciri Bahasa, dan tujuan komunikasi atau fungsi sosialnya.
- i. Setelah mengamati beragam contoh teks ulasan film atau drama. Peserta didik dapat menyampaikan makna isi teks ulasan film atau drama.
- j. Berdasarkan kerangka isi teks ulasan film atau drama, peserta didik dapat memberikan pendapat dan kesan makna isi teks ulasan film atau drama.

## **Kegiatan Pembelajaran**

### **Pertemuan Pertama**

#### **Pendahuluan (10)**

1. Salah seorang peserta didik memimpin berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
2. Peserta didik dan pendidik melakukan curah pendapat tentang struktur dan kaidah teks ulasan film atau drama setelah menyimak rekaman video ulasan film atau drama (untuk menumbuhkan motivasi peserta didik dalam mempelajari teks ulasan atau review film atau drama).
3. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.
4. Peserta didik menyetujui kegiatan yang akan dilakukan.



**Kegiatan Inti (70 menit)****Pertemuan Pertama****Pemberian Rangsangan**

- Peserta didik membaca contoh teks ulasan film atau drama.

**Identifikasi masalah**

- Peserta didik menanyakan butir-butir penting terkait struktur isi, ciri Bahasa teks ulasan film atau drama yang dibaca.
- Peserta didik menanyakan butir-butir terkait struktur isi, ciri Bahasa teks ulasan film atau drama yang dibaca.

**Pengumpulan data**

- Peserta didik mencoba menjawab pertanyaan tentang struktur isi dan ciri Bahasa teks ulasan film atau drama.

**Pengolahan Data**

- Melalui diskusi kelompok, peserta didik mendiskusikan struktur teks ulasan film atau drama dari struktur isi dan ciri bahasanya dengan menggali data pada teks yang telah dibaca.
- Melalui diskusi kelompok, peserta didik mendiskusikan kaidah teks ulasan film atau drama dilihat dari struktur isi dan ciri bahasanya dengan menggali data pada teks yang telah dibaca.

**Pembuktian**

- Peserta didik menyampaikan hasil diskusi kelompok dalam diskusi kelas
- Peserta didik memberi tanggapan baik berupa pertanyaan, sanggahan atau dukungan secara santun.

**Menarik kesimpulan**

- Peserta didik menarik kesimpulan dan merevisi temuannya tentang struktur dan ciri Bahasa teks ulasan film atau drama.
- Peserta didik membuat rangkuman
- Peserta didik dengan panduan pendidik melakukan refleksi, misalnya mereview bagian mana yang perlu dijelaskan lebih lanjut.
- Peserta didik mencatat informasi tentang tugas untuk pertemuan kedua, yaitu tiap kelompok menonton satu film atau drama.
- Salah seorang peserta didik memimpin berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

## **Pertemuan Kedua**

### **Pendahuluan (10 menit)**

1. Setelah seorang peserta didik memimpin berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing
2. Peserta didik dan pendidik melakukan curah pendapat tentang makna isi teks ulasan atau review film atau drama setelah menyimak rekaman video ulasan film atau drama (untuk menumbuhkan motivasi peserta didik dalam mempelajari teks ulasan film atau drama).
3. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran
4. Peserta didik menyepakati kegiatan yang akan dilakukan

### **Inti (70 menit)**

#### **Pemberian Rangsangan**

- Identifikasi masalah tiap kelompok telah memilih dan menonton satu tayangan film atau drama

#### **Identifikasi Masalah**

- Melalui diskusi kelompok, peserta didik menanyakan makna isi teks ulasan film atau drama

- Melalui diskusi kelompok, peserta didik menanyakan aspek- aspek yang hendak diulas pada film atau drama yang telah ditonton

#### **Pengumpulan Data**

- Tiap kelompok merumuskan makna isi teks ulasan film atau drama
- Tiap kelompok mendiskusikan aspek – aspek yang hendak diulas pada film atau drama yang telah ditonton.

#### **Pengolahan Data**

- Tiap kelompok menyimpulkan makna isi ulasan film atau drama sesuai dengan kerangka isi yang telah disusun
- Peserta didik dengan bimbingan pendidik membuat rangkuman
- Peserta didik dengan bimbingan pendidik melakukan refleksi, misalnya menanyakan kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran
- Salah seorang peserta didik memimpin berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

**PENILAIAN**

| <b>Sikap</b>   | <b>Pengetahuan</b>                             | <b>Ketrampilan</b>                        |
|--|--|---|
| <b>Sikap</b><br>Melalui pengamatan:<br>1. Keaktifan peserta didik dalam diskusi.<br>2. Kerjasama dalam mengerjakan tugas.<br>3. Bertanggungjawab dengan hasil diskusi. | Tes tertulis<br>dengan bentuk<br>pilihan ganda | Soal dalam bentuk esai<br>dan unjuk kerja |

Mengetahui

Wonosari, 17 November 2022

Kepala Sekolah,

Guru Bahasa

Muh Taufiq Salyono, M. Pd.Si.

Selvia Trisna Indriastuti

NIP 19680815 199001 1 001